

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PALOPO

(Studi Lapangan Pancasila)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S,E
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASRI

16 0401 0208

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN TAMAN KOTA SEBAGAI
RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PALOPO**

(Studi Lapangan Pancasila)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S,E
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASRI

16 0401 0208

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hasri

NIM : 16 0401 0208

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

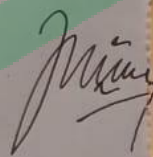
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Hasri
NIM 16 0401 0208






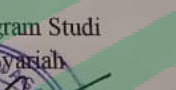


HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo (Studi Lapangan Pancasila) yang di tulis oleh Hasri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0208, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023 bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 16 Maret 2023


TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Iham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. M. Iksan Purnama, S.E.,Sy.,M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Mahadin Shaleh, M.,Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Fasina, S.EI., M.EI..
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nurani dan ayahanda Udi yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Takdir, S.H.,M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Selanjutnya Dr. Muh. Ruslan Abdullah , S.EI.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., CA.,CSR., CAPM., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. Takdir, SH., M.H selaku Pembimbing I dan Mahadin Shaleh, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.Ag., M.A selaku penguji I dan M. Iksan Purnama, SE.Sy., ME selaku Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Miswar selaku Kepala Bidang Pertamanan di Dinas Lingkungan Hidup yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian.
10. Seluruh Pengunjung Lapangan Pancasila yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Udi dan ibunda Nurani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (kelas B) khususnya Eka, Hasan, Haidir, Emil Salim yang setia membantu dalam pengurusan studi akhir dan juga kak Erwin, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan, serta masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Palopo, 12 Februari 2023

Hasri

16 0401 0208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ هَدَالٌ

dīnullāh billāh

adapuntā' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

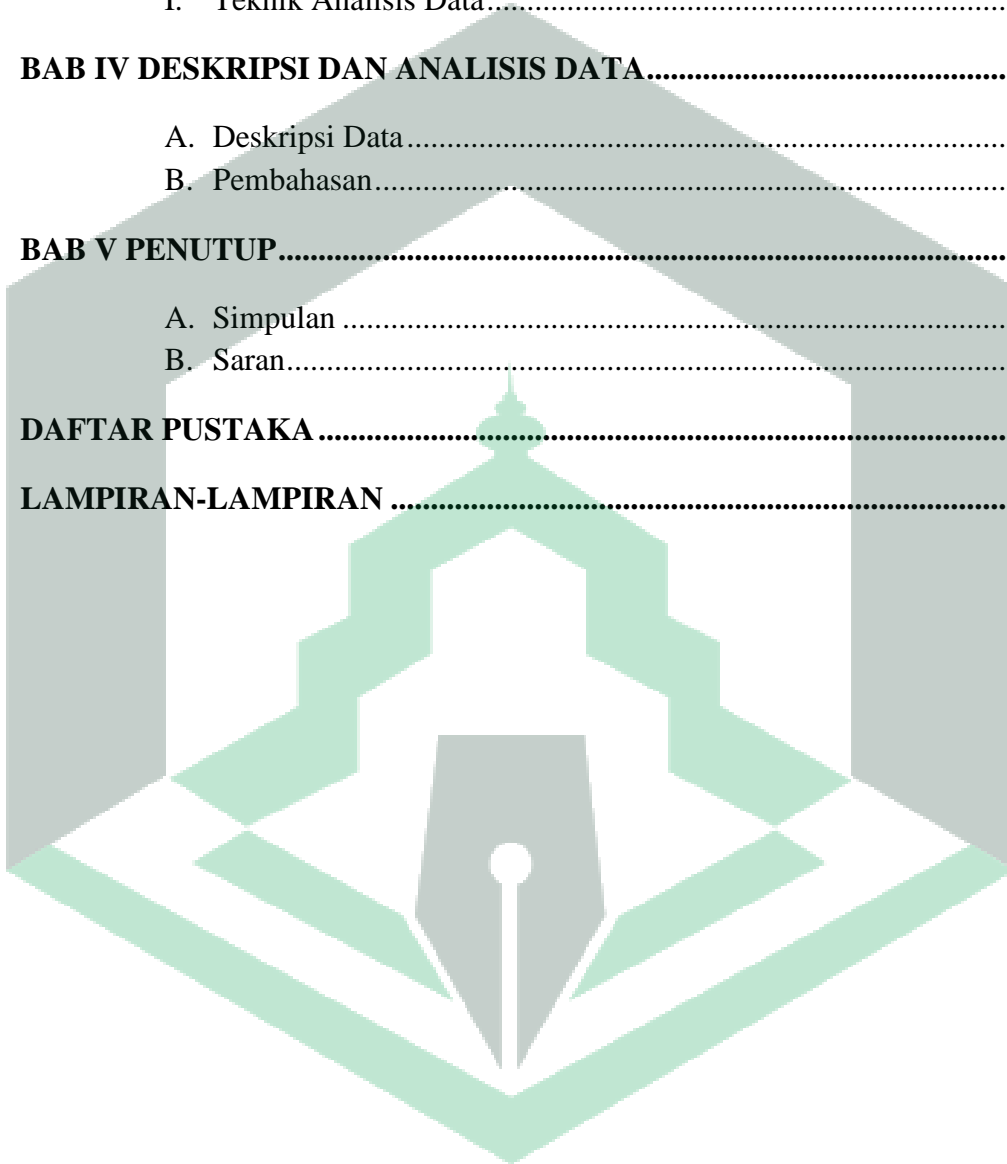
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Peneliti	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerang Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian.....	46
C. Definisi Istilah.....	47

D. Desain Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 94 QS. Yusuf.....18



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits Tentang Persepsi.....	17
------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Diteliti.....	12
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.....	60



ABSTRAK

Hasri, 2022. “Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo (Studi Lapangan Pancasila)” Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Dr. Takdir,SH.,MH. dan Dr. Mahadin Shaleh,M.,Si.

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo (Studi Lapangan Pancasila). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penetapan lapangan pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo dan Efisien Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan informan penelitian yaitu pengelola lapangan pancasila dan masyarakat kota Palopo. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Mekanisme Penetapan Lapangan Pancasila di Kota Palopo sebagai Ruang Terbuka Hijau yaitu diatur dalam Peraturan Walikota Palopo No: 40 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Palopo. Lapangan Pancasila dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup bagian Pertamanan Kota Palopo. (2) Efisiensi Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo telah memenuhi aspek *comfort* yaitu rasa aman, aspek *relaxation* merupakan kenyamanan dengan unsur buatan manusia dalam hal ini yaitu aktivitas yang erat hubungannya dengan suasana *rilex*, aspek *Passive and Engagement* merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif dan aspek *discovery* merupakan unsur kegiatan yang bersifat antraktif dimana di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton. Implikasi penelitian ini adalah Sebaiknya pemerintah daerah melakukan perbaikan secara optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana lapangan pancasila sebagai salah satu barang publik yang dapat mendukung kegiatan usaha masyarakat Kota Palopo. Lapangan pancasila menjadi salah satu objek atau icon penting dalam menarik pengunjung sehingga perlu adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, pengelola maupun masyarakat kota Palopo.

Kata kunci : Optimalisasi, Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenaikan kuantitas penduduk di bumi dari lampau hingga sekarang menunjukkan poin yang penting. Kenaikan kuantitas penduduk dalam suatu wilayah merupakan tantangan untuk pemerintah di suatu wilayah dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana hingga pemenuhan kehidupan penduduk pada suatu wilayah tersebut.

Kenaikan kuantitas penduduk yang selalu meningkat dari era ke era berikutnya akan sejalan dengan perluasan pemanfaatan ruang suatu wilayah. Sebagai pusat kegiatan masyarakat, tentunya Kawasan Metropolitan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu kawasan. Penyediaan kebutuhan dasar rakyat merupakan prioritas dalam pertumbuhan bangsa. Untuk itu, penataan ruang kawasan metropolitan harus diperbaiki untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam kegiatan masyarakat sebagai akibat penataan ruang yang kurang memadai.

Kenaikan kuantitas penduduk yang selalu bertambah dari era ke era akan bersesuaian dengan kenaikan penggunaan ruang di suatu wilayah. Wilayah Metropolitan menjadi sentral kegiatan masyarakat jelas sangat berperan dalam perkembangan suatu kawasan. Pemenuhan keperluan hidup pada masyarakat yang ada di dalamnya adalah pengutamakan dalam pembangunan nasional rasio minim. Dalam pemenuhan tersebut di butuhkan pembenahan ruang wilayah metropolitan untuk menyingkirkan lahirnya permasalahan dalam kegiatan masyarakat yang di akibatkan oleh pembenahan tata ruang yang kurang efisien.

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di perkotaan.

Kawasan perkotaan membutuhkan ruang terbuka hijau karena sangat penting bagi lingkungan tempat tinggalnya.¹

Pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat untuk menyediakan barang publik yang dapat di nikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.² Penyediaan barang publik (*public goods*) merupakan kewajiban negara dalam hal menyediakannya, namun kenyataan yang terjadi banyak pihak swasta yang menyediakan barang publik dengan kualitas dan pelayanan yang lebih baik. Misalnya, rumah sakit swasta dan perguruan tinggi swasta yang kualitas, kapasitas dan pelayanannya lebih baik dari rumah sakit dan perguruan tinggi negeri yang di kelola oleh pemerintah.

Penyediaan barang publik (*public goods*) oleh pihak swasta tidak menjadi masalah sebab masyarakat mempunyai berbagai opsi atau pilihan yang di inginkan, yang menjadi masalah adalah ketika pihak swasta ingin menguasai atau mendominasi penyediaan barang publik yang semestinya menjadi tugas dan fungsi pemerintah untuk mengatur dan mengawas penyediaan barang publik.³

Menurut penjelasan dari Guritno Mangkoesobroto. Barang publik ialah barang yang jika digunakan oleh suatu individu maka barang tersebut tidak akan mengurangi konsumsi orang lain. Dengan artian bahwa barang

¹ Reza Ahmad Hidayat, *Analisis Penataan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, Governmet: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 10, no. 1 (Januari 2017) : 38-39, <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/government/article/viewFile/8036/4281>.

² Spackman, Michael, *Public-private partnerships: lessons from the British approach*, Economic Systems. Vol. 26. Hal. 283-301. 2002.

³ Romi Sukma, *Implementasi Pelayanan Publik dalam Rangka Remenuhan Public Goods*, di kutik dari laman sumbarprov.go.id, pukul 14:21 Wita.

publik ini disediakan untuk masyarakat secara umum dan dapat di nikmati secara gratis.⁴

Barang publik tidak selalu diproduksi atau didistribusikan oleh pemerintah, tetapi pada awalnya karena sifat barang publik yang khas dan tersebar luas seperti taman kota. Hal inilah yang melatar belakangi mengapa pemerintah menyediakan fasilitas umum taman, seperti:

1. Tidak ada unsur persaingan baik pihak swasta dan Pemerintah dalam hal kepemilikan taman kota.
2. Mengonsumsi barang publik diperuntukkan untuk masyarakat umum dan tidak boleh menghalangi orang lain dalam menikmatinya.
3. Masyarakat tidak boleh mengeluarkan sejumlah uang hanya untuk menikmati taman kota.

Penghargaan masyarakat diberikan kepada pemerintah ketika kualitas taman memiliki tingkat kepuasan dalam penggunaannya dan timbul kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan merawatnya.

Karena melibatkan perubahan kondisi yang sedang digunakan, pengelolaan sangat penting dalam ruang terbuka hijau. Tidak akan ada pengembangan atau modifikasi di ruang terbuka hijau tanpa pengelolaan. Dengan pengelolaan yang baik, industri ruang terbuka hijau dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara dengan daerah sekaligus membuka prospek usaha bagi lingkungan sekitar.

George R Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah membuat estimasi dan proyeksi tentang situasi dan merumuskan tindakan masa depan, bila perlu, untuk

⁴ Ferry Prasetya, *Modul Ekonomi Publik Bagian IV: Teori Barang Publik*. Universitas Brawijaya: Malang. 2012.

mencapai tujuan yang dimaksud membutuhkan pemilihan informasi dan upaya untuk mengikat fakta satu sama lain.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan untuk mencapai kesatuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semua operasi yang harus dilakukan di antara kelompok kerja harus dipraktikkan, dan wewenang dan tanggung jawab tertentu harus ditentukan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah memutuskan bahwa setiap anggota kelompok akan berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan sejalan dengan strategi dan rencana organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai prosedur untuk menetapkan apa yang dicapai melalui pengukuran, koreksi dan jika perlu mengambil tindakan korektif atas kegiatan implementasi dan melaksanakan rencana sebagaimana dimaksudkan..⁵

Taman yang berada di Kota Palopo di kelola sepenuhnya oleh pemerintah, taman kota merupakan taman terbuka yang memiliki fungsi estetika dan sosial. Fungsi estetika ketika taman ini dapat memperindah Kota Palopo dan dapat kesan yang mengagumkan bagi yang melihatnya dan fungsi sosial berarti taman kota dimanfaatkan sebagai wadah masyarakat untuk beraktivitas dan menggunakan taman sebagai tempat berdiskusi, refreshing, olahraga, membaca dan menambah relasi.

Kota Palopo merupakan kota yang memiliki banyak taman (*Garden City*) yang indah yakni Taman Kirab, Taman Segitiga, Taman Baca, Taman Nol Kilo Meter, Taman Mesjid Agung dan lain sebagainya.

⁵ Endah Puspito Sari, *Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 2-3.

Ada beberapa kendala utama dalam penyediaan barang publik oleh negara untuk menyediakan taman kota, yaitu:

1. Masalah Negara yang tidak efisien dalam memasok barang publik membenarkan masuknya sektor swasta untuk terlibat dalam penyediannya.
2. Pengadaan barang publik seringkali terhambat oleh kecilnya anggaran pemerintah. Akibat kendala tersebut, pemerintah kurang optimal dalam menyediakan barang publik kepada masyarakat.
3. Komoditas penduduk tidak dapat diperoleh atau digunakan secara bebas oleh seluruh masyarakat. seseorang tidak memiliki wewenang untuk membatasi bagaimana orang lain menggunakan asset publik ketika mereka menggunakannya sendiri.
4. Masyarakat masih kurang sadar akan manfaat dari penyediaan taman kota yang dilakukan pemerintah dengan dijadikannya sebagai tempat negatif.

Tuntutan kebutuhan barang publik yang makin banyak dengan anggaran dana yang terbatas. Pemerintah Kota Palopo diharuskan efisien dalam penggunaan dana penyediaan barang publik sehingga dapat menghemat belanja pemerintah daerah. Menurut pernyataan dari Antony et.al. adalah untuk menghasilkan layanan publik terbaik kepada masyarakat maka pemerintah daerah harus menggunakan sumber daya yang ada seperti keuangan daerah secara optimal dan akurat dalam penyediaan barang publik yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat.

Era otonom daerah melihat perkembangan tata kelola kota yang cukup pesat. Dalam hal ini, kedaulatan daerah memberi ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam penciptaan daerah yang lestari. Dalam hal ruang terbuka hijau perkotaan, pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat

memiliki peran masing-masing. Pemimpin tingkat atas, menengah, atau bawah memainkan posisi atau tidak, praktis tidak ada perbedaan dalam peran yang dimainkan.

Salah satu komponen utama kota adalah ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, menjamin kualitas lingkungan di kawasan perkotaan, serta dapat mengangkat nilai estetika kota. Selain itu, Ruang Terbuka Hijau dapat meningkatkan kualitas hidup dan menenangkan pikiran. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau difokuskan dengan memperhatikan keberadaan ruang luar serta faktor-faktor untuk mewujudkan keserasian, keamanan, dan keseimbangan lingkungannya. Salah satu Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Palopo ialah Lapangan Pancasila.⁶

Lapangan Pancasila merupakan Ruang Terbuka Hijau yang menjadi salah satu Destinasi Wisata yang sangat banyak diminati masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa dan terkhusus anak remaja yang lebih memilih untuk berkumpul di area tersebut. Kota Palopo yang dikenal sebagai Kota Idaman ini memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya ialah kekayaan sumber daya alam yang dimiliki di jadikan motivasi untuk melakukan usaha dengan memanfaatkan, mengelola dan menghasilkan sebuah produk yang dapat dipasarkan dalam hal menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat itu sendiri.

Fenomena yang terjadi sekarang ini di lapangan adalah banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan trotoar jalan sebagai tempat untuk melakukan usaha. Hal ini meresahkan sebagian masyarakat yang akan

⁶ Wahdania suardi, *Advocacy Coalition Framework Dalam Tata Kelola Perkotaan Berbasis Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar*, Publik (Jurnal Ilmu Administrasi) Vol 9 2 Desember 2020): 147

melintasi area tersebut karena padatnya pelaku usaha yang menghalangi jalan.⁷ Sementara revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak atau respon positif terhadap pengunjung dan fasilitas yang disediakan memberikan manfaat bagi pengunjung yang sedang berolahraga. Akan tetapi justru hal ini tidak dapat diterima secara menyeluruh oleh masyarakat khususnya sekitar Lapangan Pancasila dengan alasan hadirnya lapangan pancasila di sekitar rumah warga membuat warga menjadi resah karena adanya stand, hal ini disebabkan karena pelaku usaha yang bongkar muat barang menimbulkan suara bising, penempatan usaha yang memanfaatkan trotoar jalan, dan juga parkir kendaraan kurang memperhatikan lingkungan sekitar sehingga mengganggu ketenangan warga setempat, meski disisi lain kontribusinya juga sangat besar seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga. Masalah diatas menimbulkan berbagai persepsi salah satunya yaitu ada yang pro dan kontra atau respon positif dan negatif serta ada juga yang berpendapat netral dari masyarakat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk membahas mengenai “ Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo (Studi Lapangan Pancasila)”.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi dirinya hanya pada hal-hal berikut untuk melakukan penelitian yang terkonsentrasi dan mendalam hanya terkait dengan “Fungsi lapangan Pancasila sebagai barang publik bagi masyarakat Kota Palopo”.

⁷ Birul Walidaini, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Gunung Tambora*, Jurnal Ilmiah (2016), 2.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme Penetapan Lapangan Pancasila di Kota Palopo sebagai Barang Publik?
2. Bagaimana Efisiensi Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Barang Publik di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan bagaimana masalah tersebut dikemukakan di atas, penelitian ini dapat mencapai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Mekanisme Penetapan Lapangan Pancasila sebagai Barang Publik
2. Untuk mengetahui Efisiensi Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Barang Publik di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang disampaikan oleh peneliti dan orang-orang yang terkait dengannya, kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu dalam bidang ilmu ekonomi mengenai kondisi penggunaan barang publik yang di bangun oleh Pemerintah Kota.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat membantu dalam menganalisis dan melakukan penelitian yang serupa dan sebagai sumber informasi bahwa ada beberapa penggunaan barang publik yang efisien dan ada pula yang kurang efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menentukan apakah ada kesamaan dalam studi sebelumnya, peneliti membandingkan temuan mereka dengan peneliti lain menggunakan jurnal, tesis, atau publikasi yang memiliki judul yang sama dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo. diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Prasetyia Universitas Brawijaya yang berjudul "*Barang Publik*". Dari hasil jurnal ini menyimpulkan bahwa memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan keuntungan dari barang publik, menurut temuan jurnal ilmiah ini. Barang publik murni dan tidak murni adalah dua kategori barang publik. Konsep barang publik tidak keruh, namun demikian, ada beberapa tumpang tindih antara kasus barang publik dan barang publik, di mana mungkin terdapat persaingan dalam konsumsi, berlawanan dengan barang publik itu sendiri, yang lebih suram dan tidak memperlihatkan persaingan dalam konsumsi maupun persaingan.
2. *Efektivitas program revitalisasi taman monument banjarsari Surakarta 45 sebagai ruang publik* demikian judul penelitian tahun 2017 oleh nurul istiqomah. Untuk memastikan valid atau tidaknya data yang diperoleh, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumen, serta teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Kesimpulan dari jurnal ini menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dengan menggunakan empat indikator yaitu waktu godaan dilihat dari pelaksanaan revitalisasi dan perubahan-

perubahan yang terjadi sangat signifikan dengan adanya revitalisasi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup kota Surakarta. Perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan taman sudah sangat terlihat perbedaannya. Saat ini masyarakat menggunakan taman untuk bermain, berolahraga dan bersosialisasi.

Pelajaran yang bisa dipetik adalah tetap melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan rutin demi menjaga taman. Kesadaran masyarakat akan penggunaan taman dan kemampuannya untuk berkontribusi dalam pemeliharaannya sejauh menyangkut kebersihan dan fasilitas adalah hal yang positif.⁸

3. Jamilah, Andika Triansyah dan Mimi Haetami melakukan penelitian pada tahun 2018 berjudul *Pemanfaatan Taman Kegiatan Olahraga*. Besar sampel penelitian ini yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif adalah 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil keseluruhan responden yang mengatakan sangat bermanfaat (12,22%) dari hasil keseluruhan yang mengatakan kurang bermanfaat. (5,56%) dari hasil keseluruhan responden yang mengatakan tidak bermanfaat sebanyak (0,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan taman dapat berfungsi sebagai tempat olahraga.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Meidayanti Mustika, I Wayan Wirya Sastrawan pada tahun 2017 yang berjudul "*Persepsi Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Luar pada Ruang Publik (Studi Kasus Taman Kota I Gusti Ngurah Made Agung)*".

⁸ Nurul Istiqomah, *Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari Surakarta Sebagai Ruang Publik*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2017),20.

⁹Jamilah, Andika Triansyah, Mimi Haetami, *Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Jasmani Fkip Untan Pontianak. 2018.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisa data, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori dari Fanger yaitu Temperatur udara, Temperatur radian rata-rata, kecepatan udara relative, kelembaban udara relative, tingkat aktifitas, termal resistance dari pakaian. Temuan penelitian mendukung anggapan bahwa kenyamanan tematik Taman Kota I Gusti Ngurah Made Agung bertujuan untuk mengamati kondisi kenyamanan melalui metode pengukuran dan simulasi serta membandingkan hasil tahapan kenyamanan termal secara umum. Kondisinya berkisar dari tingkat agak dingin hingga hangat, dengan suhu yang mendominasi, tetapi hangat bukanlah suhu yang dominan.¹⁰

Beberapa penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut meliputi:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Istiqomah	Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari	Sama-sama meneliti tentang taman. Metode yang	Indikator yang digunakan dalam penelitian

¹⁰ Ni Wayan Meidayanti Mustika, I Wayan Wirya Sastrawan, *Persepsi Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Luar pada Ruang Publik* (Denpasar: Uniersitas Warmadewa,2017). 55

		Surakarta Sebagai Ruang Publik	digunakan untuk meneliti juga sama yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumen.	tersebut yaitu waktu pencapaian dilihat dari pelaksanaan revitalisasi. sedangkan dalam penelitian ini indikator pengukur efektivitas dari teori Cart et al yakni comfort, Relaxation, Passive and Active engagement dan Discovery.
2	Jamila, Andika Triansyah, Mimi Haetami	Pemanfaatan Taman Kota sebagai Aktivitas olahraga	Keduanya sama-sama meneliti tentang taman.	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut

				Deskriptif Kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Deskriptif Kualitatif.
3	Ni Wayan Meidayanti Mustika, I Wayan Wira Sastrawan	Persepsi tingkat kenyamanan ternal ruang luar pada ruang publik	Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif.	Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni teori dari Fanger yaitu temperature udara, temperatur radian rata-rata, kecepatan udara relatif, tingkat

				<p>aktifitas, termal resistance dari pakaian. Sedangkan indikator dari untuk mengukur efektivitas dari penelitian ini yakni teori dari Cart et al yaitu comfort, Relaxation, Passive and Active Engagemet, Discovery.</p>
--	--	--	--	---

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Cara satu atau lebih orang memandang sesuatu atau peristiwa disebut persepsi. Persepsi menurut Pauwah, Kumurur, Sela, dan Rogi adalah bagaimana seseorang menginterpretasikan dan menilai

lingkungannya. Ada tiga faktor dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu: faktor perseptual (sikap, motif minat, harapan, dan pengalaman), faktor target perseptual (orang, motif minat, minat, dan pengalaman), dan faktor target perseptual (orang, objek, dan kejadian).¹¹

Sangadji mendefinisikan persepsi sebagai metode pribadi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi. Persepsi seseorang terhadap informasi yang sama dapat bervariasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan faktor lainnya. Setiap orang akan memandang suatu hal secara berbeda. Akibatnya, persepsi menjadi sewenang-wenang. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungannya.¹²

Proses observasi mengarah pada pemilihan informasi yang selanjutnya diubah menjadi gambar yang bermakna. Informasi ini diterima melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan perasaan. Pengalaman memengaruhi frekuensi pengamatan, dan sebagai tambahan, persepsi dapat berubah seiring dengan perubahan, atau dapat dikatakan bahwa mereka tidak kekal, seperti halnya persepsi umum.

Philip Kotler mendefinisikan persepsi sebagai proses melalui dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan

¹¹ Diah Permata Sari, Konnelia Webliana B, *Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Taman di Wilayah Mataram*, (Mataram: Universitas Mataram, 2019), 80

¹² Jihad Lukis Panjawa and Jalu Aji Prakoso, *Perspektif Masyarakat Terkait Penyediaan Taman Kota sebagai Ruang Publik Menggunakan GAP Analisis*, (Studi Kasus Taman Balekembang Surakarta), "Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif Hotel Atria Magelang, Selasa, 15 Oktober 2019: 531,

informasi untuk menghasilkan gambaran keseluruhan yang sebenarnya.¹³

Shaleh mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengatur input sensorik sehingga kita dapat menyadari lingkungan kita, termasuk diri kita sendiri.¹⁴

b. Persepsi dalam Perspektif Hadits

Allah memberikan makhluk-nya alat indera sehingga mereka dapat memahami segala sesuatu disekitar mereka. Baik manusia maupun hewan dapat merawat diri mereka sendiri dan mempertahankan hidup mereka dengan menggunakan indera mereka. Berbagai emosi dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya, seorang balita kecil yang takut akan kegelapan akan menganggap ruang itu meresahkan. Kita cenderung melupakan kekurangan orang yang kita cintai saat kita jatuh cinta padanya. Demikian pula, ketika kita membenci seseorang, kita hanya fokus pada kekurangannya dan gagal memahami potensinya. Semua keinginan dan emosi internal kita, menurut Rasulullah SAW, dapat mengganggu kemampuan kita untuk melihat dan berpikir jernih. Sebagaimana hal tersebut disebutkan dalam sebuah riwayat hadits, yang diriwayatkan oleh Anas *Radiyallahu 'Anhu* bahwa baginda Rasulullah Nabi Muhammad bersabda:

“Hubbu dunyaa rasu kulli khathiiatin wa hubbuka syaia yu”mii wa yushmii (Cinta kepada dunia merupakan pangkal setiap kesalahan dan cintamu kepada sesuatu akan menjadikan dirimu buta dan tuli)”

¹³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), 89.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikolog Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 69.

Menurut hadits ini kecintaan pada dunia dapat menghalangi pemikiran rasional dan pengamatan yang benar. Karena panca indera dan cara berpikir konvensional seringkali salah, cinta yang berlebihan dapat mengakibatkan kebutaan dan ketulian. Persepsi luar beberapa orang kadang-kadang memiliki kemampuan untuk melihat hal-hal yang berbeda dari segala sesuatu yang secara langsung dicatat oleh panca indera mereka dan di luar pengaruh rasa. Fenomena ini, yang mengacu pada persepsi yang terjadi di luar panca indera, sering disebut sebagai persepsi ekstrasensori, mirip dengan mengetahui sesuatu yang ada sangat jauh (indera keenam).

Psikologi modern tidak setuju dengan fenomena ini. Beberapa dari mereka membantahnya dan mengatakan was-was yang lain berpikir bahwa kenyataan yang benar-benar ada. Penelitian eksperimental digunakan oleh psikiater untuk mendukung persepsi eksternal. Namun, mereka masih tidak puas dengan hasilnya. Ada referensi untuk kesadaran lahiriah ini dalam Al-quran dan hadits.

Nabi Ya'qub dikatakan dapat mencium bau anaknya dari kejauhan dalam Q.S Yusuf ayat 94. Hal ini terjadi saat kendaraan pengangkut pakaian Nabi Yusuf dari Mesir melakukan perjalanan ke negeri tempat tinggal Nabi Ya'qub..¹⁵

Qs. Yusuf ayat 94

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعَيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ
لَوْلَا أَن تَفِنْدُونَ ﴿٩٤﴾

Terjemahan:

¹⁵ Jamaluddin, *Persepsi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Magister Sains Psikologi, 2016), <http://studiislamkomprehensif.blogspot.com/2016/02/persepsi-dalam-perspektif-islam-oleh.html>

“dan ketika kafilah itu telah keluar (dari negeri mesir) ayah mereka berkata “sesungguhnya aku mencium bau yusuf, setidaknya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)”¹⁶

c. Jenis-jenis persepsi

Persepsi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian dilihat dari cara suatu pemahaman terhadap adanya rangsangan yang diterima oleh indera manusia, diantaranya:

- 1) Persepsi visual, yakni suatu persepsi yang diperoleh berdasarkan indera penglihatan.
- 2) Persepsi auditori, yakni suatu persepsi yang sering dibicarakan.
- 3) Persepsi peradaban, yakni suatu persepsi yang diperoleh melalui kulit.
- 4) Persepsi penciuman, yakni suatu persepsi yang diperoleh lewat indera penciuman.
- 5) Persepsi rasa, yakni suatu persepsi yang diperoleh lewat pencecap atau biasa disebut lidah.¹⁷

Persepsi merupakan suatu proses dalam memberikan gambaran pemahaman tentang suatu hal. Persepsi juga merupakan sebuah proses yang terlebih dahulu dirasakan oleh penginderaan, yaitu dorongan yang telah diterima bagi tiap orang lewat alat reseptor yakni indera. Alat indera yakni sebuah alat penghubung antar suatu individu dan luarnya. Persepsi yakni stimulus yang telah didorong oleh indera tiap individu, dikelompokkan lalu diartikan dimana individu bisa memahami dan paham mengenai apa yang diinderakan.

¹⁶ Al-quran

¹⁷ Joanes J.Dkk, *Persepsi dann Logika*, (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia,2014),11-17.

Desirato, yang mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek atau hubungan yang diterima kemudian menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan suatu pesan, dikutip oleh Jalaluddin Rahmat. Rahmat menegaskan bahwa proses pemberian makna rangsangan indrawi adalah persepsi.¹⁸

d. Faktor-fakto yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 3 yakni:

1) Objek yang di persepsi

Objek yang dipersepsi adalah segala sesuatu diluar individu yang menimbulkan stimulus.

2) Alat indera dan sistem syaraf

Dalam hal ini yang d maksud adalah alat indera dan sistem syaraf yang digunakan harus normal.

3) Perhatian

Yang dimaksudkan perhatian ialah adanya pemusatan perhatian terhadap objek yang akan dipersepsi.¹⁹

e. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Persepsi

1) Faktor internal yang telah mempengaruhi suatu persepsi, yakni suatu faktorfaktor yang ada dalam diri, yang telah mencakup:

a) Fisiologis. Suatu informasi yang masuk lewat indera, kemudian adanya informasi yang akan di dapatkan bisa mempengaruhi serta melengkapi suatu usaha yang kemudian memberikan suatu arti terhadap lingkungan yang ada. Suatu kapasitas indera untuk mempersepsikan pada tiap orang yang berbeda dimana interpretasi terhadap lingkungan bisa berbeda.

¹⁸ Khomsahrial Ramli, *Komunikasi massa*, (Jakarta: PT.Grasindo,2016), 47.

¹⁹ Wiwin Dinar Pratisti, Susanto Yuwono, *Psikologi Eksperimen*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 136-140.

- b) Perhatian. Seseorang membutuhkan sejumlah energi yang telah dihabiskan untuk berkonsentrasi dan memperhatikan bentuk fisik dan fasilitas mental suatu objek. Ketika seseorang memperhatikan sesuatu, energi yang berbeda hadir.
 - c) Minat. Bergantung pada jumlah energi yang dikeluarkan untuk mendeteksi suatu objek, berbagai objek dianggap ada.
 - d) Kebutuhan yang searah. Persyaratan terarah Hal ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mencari suatu hal atau pesan yang dapat memberikan solusi kepadanya.
 - e) Ingatan atau pengalaman. Sensasi ini dapat dikaitkan dengan ingatan, di mana seseorang dapat mengingat kejadian sebelumnya untuk menentukan keberadaan stimulus secara umum.
 - f) Suasana hati. kondisi emosional seseorang saat ini karena telah mempengaruhi tindakan mereka. Kehadiran suasana hati ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang tentang waktu, yang mungkin memengaruhi cara mereka memandang, mengingat, dan bertindak.
- 2) Faktor eksternal yang telah mempengaruhi persepsi, yakni suatu kualitas lingkungan dan fitur hal-hal yang terlihat di sana. Kehadiran komponen-komponen ini dapat mengubah cara seseorang memandang lingkungan dan bagaimana orang tua itu merasakan atau menerimanya. Lalu ada pengaruh luar pada persepsi yaitu:
- a) Dimensi dan lokasi item. Keberadaan elemen-elemen ini menunjukkan bahwa hubungan objek lebih mudah dipahami jika semakin signifikan. Karena berapa banyak ukuran dan bentuk yang berbeda dari suatu objek yang dapat dengan mudah diperhatikan, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi,

keberadaan berbagai bentuk dapat memengaruhi persepsi seseorang.

- b) Warna dari adanya obyek. Berbeda dengan sedikit cahaya, objek dengan banyak cahaya akan lebih mudah dipahami.
- c) Keunikan serta kekontrasan stimulus. Stimulus eksternal dapat menarik banyak perhatian jika tampaknya sama sekali tidak sesuai dengan lingkungan dan latar belakangnya.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Makna stimulus eksternal dapat ditingkatkan jika diamati lebih sering dan kemudian dikontraskan dengan apa yang sering diamati, yaitu adanya kekuatan objek untuk diubah oleh persepsi.
- e) Gerakan. Orang tersebut mungkin berfokus pada objek yang ada dan memberikan gerakan di dalam bidang suatu pandangan.²⁰

2. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Arti kata efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Pendekatan yang efektif untuk melakukan apapun yang tidak membuang waktu, uang, atau energy.
- 2) Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat tanpa membuang tenaga, waktu, atau uang.²¹

b. Tujuan Efisiensi

Secara umum tujuan Efisiensi adalah:

²⁰ James L, Gibson, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 46-48.

²¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). <https://jagokata.com/arti-kata/efisiensi.html> akses pada 24 Jun

- 1) Untuk mencapai tujuan atau hasil seperti yang di harapkan
- 2) Untuk lebih hemat dalam menggunakan sumber daya dan lebih bijak saat melakukan kegiatan.
- 3) Menggunakan semua sumber daya seefektif mungkin untuk mencegah pemborosan material.
- 4) Untuk meningkatkan kinerja unit kerja sehingga outputnya semakin maksimal.
- 5) Untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang mungkin di dapatkan

Hal ini menunjukkan bahwa mencapai efisiensi yang optimal adalah tujuan dari semua inisiatif efisiensi. Perbandingan terbaik dari pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan adalah tujuan efisiensi yang optimal.

c. Syarat tercapainya efisiensi sebagai berikut:

- 1) Ekonomis berarti mengambil langkah-langkah untuk memperoleh masukan yang baik (yaitu, barang atau jasa) pada tingkat biaya terendah.
- 2) Efikasi, atau kapasitas unit kerja untuk menghasilkan hasil dan keunggulan. Misalnya, produk yang dihasilkan melayani masyarakat dengan baik.
- 3) Pembagian kerja yang nyata
- 4) Pelaksanaan pekerjaan dapat dipertanggung jawabkan.
- 5) Menghasilkan karya yang bermanfaat.
- 6) Pelaksanaan kekuasaan dan tanggung jawab yang wajar.²²

²² Tomi, *Tujuan dan Manfaat Efisiensi Beserta Contoh*, 8 Maret 2021, <https://kotakpintar.com/tujuan-dan-manfaat-efisiensi-beserta-contoh/#:~:text=Secara%20umum%2C%20tujuan%20efisiensi%20adalah,ada%20bahan%20yang%20terbuang%20percuma.>

3. Taman

a. Pengertian Taman

Menurut Lauie, asal kata "taman" (Taman) dapat dipahami dari akar kata Ibrani "gan", yang berarti "membela dan melindungi", dan "oden", yang berarti "kegembiraan". Gan juga secara tidak langsung mengacu pada pagar atau wilayah berpagar. Dan definisi taman dalam bahasa Inggris, yang mencakup sebidang tanah berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan, menggabungkan beberapa konsep yang disebutkan di atas.

Menurut pendapat Djamal taman merupakan sebuah lahan terbuka yang luas serta di dalamnya di tanami pepohonan dan di kombinasikan dengan rerumputan serta kreasi dengan bahan lainnya. Pada umumnya di pergunakan hal yang positif seperti berolahraga, bermain dan sebagainya.²³

Mengenali taman secara keseluruhan merupakan tempat yang memiliki ruang dalam berbagai setting. Lokasi, ukuran atau luas, iklim, dan karakteristik unik lainnya seperti maksud dan tujuan tertentu dari pembangunan taman adalah di antara syarat-syarat yang disebutkan.

Taman, menurut Nazaruddin dalam Ilmiajayanti dan Dewi, adalah suatu bagian ruang terbuka dengan tanaman pohon, semak, perdu, dan rerumputan yang dapat dipasangkan dengan benda-benda yang terbuat dari berbagai bahan. Biasanya digunakan untuk bermain, bersantai, olahraga, dan aktivitas lainnya.

²³<http://mangihot.blogspot.com/2016/10/pengertian-taman.html?m=1> diakses pada 24 Juli 2019, jam 20:17

Menurut Carr et al dalam Carmona dkk. Taman Kota Urban Park menyatakan bahwa taman kota pemukiman akan berfungsi secara efektif dan bermanfaat tujuan jika memiliki komponen berikut:

- 1) Comfort, merupakan unsur keamanan pengguna dari gangguan.

Merupakan salah satu persyaratan penting agar area public berhasil. Pengukuran berapa lama seseorang menghabiskan waktu di area public dapat menunjukkan nyaman atau tidaknya. Dalam situasi ini, kenyamanan lingkungan berupa perlindungan dari eksternal seperti sinar matahari dan angin, nyaman fisik berupa aksesibilitas terhadap tempat duduk yang cukup, serta kenyamanan sosial dan psikologis, semuanya mempengaruhi seberapa nyaman sebuah ruang publik.

- 2) Relaxation, merupakan kenyamanan dengan unsur buatan manusia.

Merupakan aktivitas yang terkait langsung dengan kenyamanan psikologis, lingkungan yang tenang dapat dicapai jika tubuh dan pikiran dalam keadaan sehat. Keadaan ini dapat diciptakan dengan menempatkan fitur alami seperti tumbuhan, pohon, dan air dilokasi yang berbeda atau dengan menghindari keributan dan kebisingan dari kendaraan disekelilingnya.

- 3) Passive and Active Engagement, merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktif maupu Pasif.

Kegiatan yang terlibat dalam aktivitas pasif sambil duduk atau berdiri dan mengamati kejadian di sekitar atau pemandangan langsung, seperti taman, air mancur, patung, dan karya seni lainnya. Jika taman mampu menyediakan kegiatan kontak/interaksi antar masyarakat, seperti teman, tetangga, kerabat, atau orang asing.

4) Discovery, merupakan unsur kegiatan yang bersifat atraktif.

Merupakan teknik yang mengubah ruang public sehingga terjadi aktivitas menarik disana. Kegiatannya meliputi konser, pameran seni, pentas teater, festival, pasar rakyat (bazaar), dan promosi dagang. dan juga dapat berbentuk acara terjadwal atau tidak terjadwal.

Sebagian dari ruang terbuka hijau kota adalah Taman Kota. Selain melestarikan ekosistem kota, keberadaan taman ini sebagai infrastruktur penunjang ekologis kota (daerah tangkapan air hujan, penghijauan dan paru-paru kota). juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Setiap taman memiliki bentuk yang unik. Ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan ide taman yang memiliki kualitas unik yang membedakannya dari taman lain. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan taman yang beragam dan berfungsi sebagai ciri atau penanda pembeda untuk setiap blok lingkungan.

Tujuan utama dari desain taman ini adalah untuk dijadikan sebagai taman bermain dengan fasilitas yang ramah anak serta sebagai jalan pemandu, sumber keteduhan, dan untuk mendukung daya tarik kota.

b. Analisis Fungsi Taman

1) Fungsi Ekologis

Indikator dalam fungsi ini meliputi vegetasi, tingkat kebisingan, dan iklim mikro (suhu, kelembaban, dan kecepatan angin). Pilihan vegetasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas udara taman, termasuk kelembaban, kecepatan angin, dan tingkat kebisingan. Ketiga indikator ini saling bergantung satu sama lain dan saling berhubungan.

Indikator untuk fungsi ini meliputi vegetasi tingkat kebisingan, dan iklim mikro (suhu, kelembaban, dan kecepatan angin). Pilihan vegetasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas udara taman, termasuk kelembaban, kecepatan angin, dan tingkat kebisingan. Ketiga indikator ini bergantung satu sama lain dengan cara yang berbeda.

Selain estetis, tanaman taman juga berfungsi sebagai penyaring udara bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, berfungsi untuk menjaga ekosistem alam yang mencakup hewan kecil seperti burung dan kupu-kupu. Akibatnya, taman secara tidak langsung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan alam di kawasan itu. Selain itu, kebisingan dari lalu lintas kota yang sibuk di sekitar taman dapat dikurangi dengan adanya tanaman.

Tumbuhan-tumbuhan yang ada di taman selain untuk memperindah taman, juga berfungsi sebagai filter udara kotor yang ada di sekitar taman tersebut. Selain itu juga untuk menjaga ekosistem alam seperti burung, kupu-kupu dan makhluk kecil lainnya. Oleh karena itu secara tidak langsung taman juga berperan penting dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar taman tersebut. Juga, dengan adanya tumbuhan, dapat mereduksi kebisingan dari padatnya lalu lintas kota di sekitar taman tersebut.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial mencakup aksesibilitas, kebersihan, keamanan, penggunaan dan kegiatan serta kenyamanan.

3) Fungsi Estetika

Arsitektur bangunan, penempatan taman, komponen dekoratif, dan kebersihan merupakan contoh fungsi estetika. Penempatan tanaman dapat memengaruhi daya tarik estetika taman, oleh karena itu saat menanam tanaman, perhatian harus diberikan pada jenis, ukuran, dan warna tanaman. Taman kota tersebut tanpa disadari menciptakan identitas suatu kota yang mudah dikenal oleh keindahan tamannya. Selain sarana dan prasarana yang memadai, jenis tanaman, tata ruang dan tata vegetasi menjadi beberapa pertimbangan agar taman kota memiliki daya tarik sendiri pada setiap individu untuk mengunjungi taman tersebut.

Mengenai penataan tumbuh tanaman, Scudo di Setiawati mengklaim bahwa tanam baris dapat digunakan untuk memblokir, menyimpan, menyaring, dan mengarahkan angin. Setiap elemen hias di taman memiliki nilai estetika juga, dan keberadaan tong sampah yang diperuntukkan bagi berbagai jenis sampah membantu menjaga kebersihan setiap taman.

4) Fungsi Ekonomi

Beragamnya kegiatan ekonomi dan tersedianya infrastruktur pendukung merupakan indikator fungsi ekonomi. Perdagangan barang termasuk makanan, minuman, pakaian, asesoris, dan sebagainya merupakan kegiatan ekonomi yang umum dilakukan di taman. Pedagang kaki lima yang berjejer di sekitar lapangan pancasila menjajakan aneka kuliner dalam upaya mendongkrak perekonomian masyarakat dan membantu mereka yang selama ini berjualan di kawasan lapangan.

5) Fungsi Kesehatan

Lingkungan yang bersih, tanaman yang rindang, bunga yang menawan, udara yang sejuk dan tempat yang nyaman dapat menciptakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang lelah dan berhenti sejenak dari segala aktivitas pekerjaan yang menjenuhkan. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana untuk dapat melakukan aktivitas olahraga ringan, misalnya jalan santai, jogging, dan senam. Sehingga sebuah taman secara tidak langsung membantu kita untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani.²⁴

c. Jenis-jenis Taman

1) Taman Publik Aktif

Taman publik aktif adalah fitur lansekap yang berfungsi sebagai area rekreasi dan olahraga, dan dilengkapi dengan peralatan taman bermain dan lapangan olahraga serta infrastruktur pendukung lainnya. Central Park New York dan alun-alun utama kota adalah dua contohnya.

2) Taman Publik Pasif

Di taman publik pasif, yang murni untuk tujuan estetika, pagar sering dipasang di sekeliling taman untuk menjaga keindahan tanaman yang tumbuh di sana.

Contohnya: Bundestagen Park, Cologne Germany.

Tergantung dari jenis kepemilikannya, taman dapat dibedakan menjadi tiga jenis, menurut Untermani dan small, yaitu:

- 1) Taman Publik (Umum), juga dikenal sebagai taman terbuka untuk umum seperti Taman Kota.

²⁴ Paramita Dea Paulina, *Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau*, (Kediri: Universitas Negeri Surabaya, 2018), 3-5.

- 2) Taman Semi Umum, yaitu milik pribadi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Misalnya, taman di pekarangan gedung apartemen, rumah tinggal, dan lain sebagainya.
- 3) Taman pribadi adalah taman yang dimiliki secara pribadi dan tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Mengambil taman pekarangan sebagai contoh.

Taman umum dalam pengaturan metropolitan biasanya dipisahkan menjadi taman kota, taman lingkungan, dan taman lingkungan berdasarkan ruang lingkup dan luasnya cakupan pengguna. Taman kota adalah ruang terbuka dengan ukuran lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat melalui kegiatan seperti olahraga, rekreasi, dan penjangkauan. Fasilitas yang ditawarkan di taman kota disesuaikan dengan peruntukannya dan fasilitas pelengkap lainnya, seperti:

- 1) Fasilitas rekreasi (panggung, area bermain untuk anak-anak, area tenang, dll).
- 2) Sarana olah raga (jogging track, kolam renang, lapangan sepak bola, lapangan tenis, basket, bola voli dan bulu tangkis serta sarana refleksi).
- 3) Area sosialisasi (area piknik, area dengan fasilitas untuk bersosialisasi baik kelompok kecil maupun besar).
- 4) Infrastruktur pendukung, seperti jalan akses, jalan masuk, tempat parkir, mushola, tempat penjualan non dominan, sistem drainase, air, listrik/penerangan, tempat penyimpanan sampah, dan toilet.²⁵

²⁵ Ewitu, *Evaluasi Purna Huni Taman Kota*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), 21.

Taman ini biasanya terletak di posisi yang nyaman dan mudah diakses dari berbagai wilayah kota. Pemerintah kota bertanggung jawab mengelola taman, namun dapat bekerja sama dengan sektor swasta.

Arifin berpendapat bahwa untuk menciptakan taman yang bermanfaat dan indah, setiap bagian harus dipilih dengan cermat dan diletakkan pada tempatnya.

d. Elemen-elemen Taman

Komponen taman berbagai jenis komponen taman antara lain:

- 1) Menurut jenis dasar elemen:
 - a) Elemen alami atau lingkungan
 - b) Elemen buatan atau komponen sintetik
- 2) Menurut kesan yang ditimbulkan:
 - a) Elemen lunak termasuk tumbuhan dan hewan.
 - b) *Groundcover*, pagar, *schluptures*, bangku, kolam, lampu taman, patung, dan pergola adalah contoh elemen keras.
- 3) Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman skala besar mencakup elemen desain yang lebih bervariasi yang bervariasi dalam hal potensi modifikasi (dalam konteks lanskap).

Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- a) Unsur mayor atau utama (sulit diubah), antara lain sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, penyinaran matahari, angin, dan kilat.

- b) Unsur minor (unsur yang sulit diubah), seperti tumbuhan-tumbuhan, bukit-bukit kecil, sungai, dan struktur buatan manusia.

Sedangkan The Green Flag Award, standar taman nasional di Inggris, menetapkan standar berikut untuk menentukan kualitas taman dan ruang terbuka hijau:

- 1) Tempat yang ramah
Terlepas dari niat pengunjung, setiap kalangan masyarakat harus memiliki kesan pertama yang positif saat mereka mendekati sebuah taman. Reputasi positif taman dapat didukung dengan:
 - a) Akses sederhana dan aman
 - b) Sirkulasi yang jelas
 - c) Akses yang adil bagi anggota masyarakat
- 2) Sehat, nyaman, dan aman
 - a) Peralatan dan fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan
 - b) Seluruh komunitas pengunjung harus merasa aman di sana.
 - c) Penting untuk memiliki prosedur kesehatan dan keselamatan dan sering meninjaunya.
 - d) Taman harus memiliki toilet yang dapat diakses, air minum, P3K, telepon umum, dan persediaan darurat yang ditunjuk dengan benar seperti jaket pelampung.
- 3) Bersih dan terpelihara
Kriteria berikut harus dipenuhi untuk mempertahankan nilai estetika taman, kesehatan, dan kenyamanan.
 - a) Pembuangan limbah harus ditangani dengan benar.
 - b) Penting untuk memelihara tanah, tanaman, dan bangunan.

c) Kebijakan limbah, penghancuran, dan pemeliharaan harus ada, operasional, dan ditinjau secara berkala..

4) Keberlanjutan

Metode yang digunakan untuk mengelola tanaman dan fasilitas lainnya harus berteknologi mutakhir, ramah lingkungan, dan mengikuti praktik terbaik.

a) Menetapkan aturan dan kebijakan pengelolaan lingkungan yang dipraktikkan dan dinilai secara teratur.

b) Gunakan insektisida sesedikit mungkin.

c) Kotoran hewan sebagai pupuk tidak dianjurkan.

d) Menerapkan metode untuk menghemat sumber daya seperti daur ulang limbah, konservasi energy, dan pengurangan polusi.

5) Konservasi dan cagar budaya

pelestarian dan pengelolaan yang ditujukan pada:

a) Sumber daya alam termasuk flora dan fauna harus mendapat perhatian khusus.

b) Lanskap.

c) Komponen bangunan dan struktural.

Taman harus dapat memenuhi tujuannya secara efektif tanpa membahayakan lingkungan.

6) Peran serta Masyarakat

Pengelola taman harus secara agresif menyambut dan mengikutsertakan penduduk setempat dalam kegiatan taman dengan cara:

a) Menyarankan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan taman.

b) Publikasikan bukti partisipasi masyarakat dalam kegiatan taman.

c) Menawarkan fasilitas yang sesuai untuk semua aspek masyarakat.

7) Pengelolaan

Manajemen (manajemen) (manajemen) Semua persyaratan yang disebutkan di atas harus dipenuhi oleh rencana pengelolaan, bersama dengan semua persyaratan terkait lainnya. Implementasi aktif dan evaluasi pengelolaan taman diperlukan.

4. Ruang Terbuka Hijau

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau yang disebut juga dengan RTH adalah suatu jenis ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, pertamanan, perkebunan, dan jenis tempat tumbuh tanaman lainnya.

Menurut Permendagri No. 1 Tahun 2007, ruang terbuka adalah suatu tempat dalam Kota atau kawasan yang lebih luas yang dapat berbentuk persegi panjang atau memanjang, tetapi lebih terbuka dalam penggunaannya karena tidak memiliki komponen penutup bangunan.

Menurut Purnomohadi, ruang terbuka hijau adalah bagian dari lahan yang belum dikembangkan tanpa struktur apapun, dengan ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu serta jenis penguasaannya. Area ini adalah rumah bagi tumbuhan berkayu abadi, dengan pepohonan yang berfungsi sebagai ciri pengenal utama area tersebut. tambahan (semak, perdu, rerumputan, dan tanaman penutup tanah lainnya), sebagai tanaman pelengkap, serta hal-hal lain yang juga melengkapi dan mendukung fungsi ruang terbuka hijau dimaksud. Jadi Ruang Terbuka Hijau merupakan area

atau kawasan di wilayah perkotaan yang penggunaannya bersifat terbuka tanpa elemen penutup atau perkerasan bangunan yang digunakan sebagai tempat tumbuh tanaman sebagai lahan pertanian, pertanaman, perkebunan dan lain lain, dilengkapi berbagai fasilitas penunjang.²⁶

Menurut Nilayanti, pertumbuhan aktivitas penduduk yang berlangsung di dalam ruangan membuat kebutuhan ruang semakin besar. Meningkatnya kebutuhan lahan mungkin merupakan hasil dari pembangunan daerah dan peningkatan infrastruktur dan layanan.

Pertambahan penduduk yang pesat, kegiatan sosial dan ekonomi, serta kebutuhan akan lahan yang lebih banyak, semuanya berkontribusi pada peningkatan jumlah perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan yang dilakukan.

Bergantung pada fungsi masing-masing jenis lahan sebelum dan sesudah pembangunan di kawasan tersebut dilakukan, perubahan pada masing-masing jenis tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kawasan dan makhluk hidup di sekitarnya.

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu jenis lahan yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan sawah tidak lagi termasuk dalam kategori ruang terbuka hijau, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota. Akibatnya, dengan terbitnya peraturan ini, persyaratan ketersediaan ruang terbuka hijau berbeda dengan tahun sebelumnya.

²⁶ Nurlaila Fadjarwati, Nefi Nafisah, *Pengukuran Kualitas Ruang Terbuka Hijau Apartemen Transit Rancekek Kabupaten Bandung*, (Bandung: Poleteknik Negeri Bnadung, 2022), 3.

Alih fungsi lahan ke jenis lahan lain memiliki dampak risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan alih fungsi lahan di ruang terbuka hijau. Hal ini disebabkan begitu pentingnya peran ruang terbuka hijau bagi suatu kawasan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, yaitu ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, penahan angin, kontrol iklim, habitat hewan, kolam air hujan, dan sistem aerasi mikroba tanah.

Perubahan penggunaan lahan dalam jangka panjang yang tidak memperhatikan kondisi geografis, termasuk faktor ilmiah dan daya dukungnya, akan memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan dan lahan. Oleh karena itu, Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007 mewajibkan suatu kawasan memiliki ruang terbuka hijau yang luasnya paling sedikit 30% dari luas keseluruhan guna menjaga keseimbangan sistem hidrologi, iklim, dan ekologi di kawasan tersebut.

Kota Palopo secara teoritis membutuhkan keseimbangan ekosistem, yang dapat dicapai dengan adanya ruang terbuka hijau yang memenuhi standar proporsi minimum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008.²⁷

Sebuah area yang disebut "ruang terbuka" dibuat sebagai tanggapan atas permintaan akan tempat berkumpul dan berbagi aktivitas di luar ruangan. Taman kota merupakan salah satu jenis kawasan terbuka hijau. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

²⁷ Khofifah Maulida Sari, Eko Budiyanto, Mazayyana, *Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau menggunakan metode Normalized Difference Vegetation Index di Kabupaten Gresik*, (Gresik: UNESA, 2021), 50-51.

No. 05/PRT/M/2008, taman adalah ruang terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetika sebagai tempat keterlibatan masyarakat, pendidikan, dan kegiatan lainnya.

Taman adalah ruang terbuka publik di kota yang berfungsi sebagai pusat pertemuan dan pertemuan sosial. Taman kota berfungsi sebagai contoh ruang terbuka hijau di lingkungan perkotaan dan sangat penting bagi ekologi regional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan taman kota harus mengikuti standar tertentu. Purnomohadi menegaskan, dalam pembangunan taman kota harus diperhatikan lokasi taman, maksud dan tujuan, maksud, tata letak, dan desain, serta kenyamanan dan keamanannya.

Sebagian besar aktivitas manusia modern terjadi di luar ruang terbuka atau ruang publik, sistem lingkungan binaan terkecil. Dalam kajian arsitektur dan perilaku lingkungan, ruang disebut sebagai sebidang tanah yang dikelilingi oleh dinding permanen atau dan atap. Perilaku manusia sehubungan dengan tujuan atau penggunaan suatu ruang memiliki dampak terhadap sudut pandang manusia. Oleh karena itu, ada dua kategori ruang yang berdampak pada perilaku:

- 1) Tempat yang dibuat untuk penggunaan atau fungsi tertentu.
- 2) Area dibuat untuk melayani tujuan yang lebih fleksibel.

Agar masyarakat bisa berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan, perlu ada ruang terbuka. Ruang terbuka perkotaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya sebagai platform media sosial.

Harus ada ruang terbuka bagi manusia dan makhluk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Orang-orang dari berbagai

latar dari berbagai sosial, ekonomi, dan budaya dapat menggunakan ruang terbuka perkotaan sebagai platform untuk media sosial.

Agar manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup dan berkembang secara berkelanjutan, maka harus ada ruang terbuka. Ruang terbuka di kawasan perkotaan dapat menawarkan wadah untuk kontak sosial bagi orang-orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Ruang terbuka adalah suatu lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat, baik secara langsung untuk waktu yang singkat maupun secara tidak langsung untuk waktu yang lama. Jalan, trotoar, taman kota, hutan, dan jenis ruang terbuka lainnya merupakan contoh ruang terbuka itu sendiri. Lebih jauh lagi, menurut Stephen Carr, ruang publik harus dapat diadaptasi untuk berbagai kegunaan. Ruang demokrasi didefinisikan sebagai area publik yang harus digunakan oleh semua anggota masyarakat, terlepas dari perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya. Ini termasuk area yang dapat diakses oleh mereka yang memiliki kondisi fisik berbeda, seperti lansia dan penyandang disabilitas.

Ruang terbuka dapat ditinjau dari bentuk fisiknya yang terdiri atas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Binaan (RTB).

1) Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka publik ditetapkan oleh Peraturan PU No. 12/PRT/M/2009 masing-masing sebagai Ruang Terbuka Non-Hijau dan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Ruang terbuka di Kawasan Perkotaan ini dipenuhi dengan Tumbuhan, Tanaman dan Vegetasi untuk Mendukung Manfaat Ekologis, Sosial Budaya, dan

Arsitektur yang dapat Memberikan Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat Sekitar.

Ruang terbuka hijau Lindung dan ruang terbuka hijau binaan merupakan jenis ruang terbuka hijau. Untuk dapat memenuhi syarat sebagai ruang terbuka hijau lindung (RTHL), suatu kawasan harus lebih luas, berbentuk memanjang atau mengelompok, terbuka untuk umum, dan didominasi oleh tumbuhan baik yang liar maupun yang dibudidayakan. Cagar alam di daratan dan pulau-pulau, hutan lindung, persawahan, kawasan pertanian, hutan wisata, hutan bakau, dan kawasan alam lainnya adalah contoh RTHL. Ruang terbuka hijau binaan (RTH Binaan) adalah kawasan yang lebih luas dengan bentuk kawasan memanjang atau mengelompok, bersifat terbuka atau umum, dan memiliki permukaan tanah yang sebagian besar tertutup perkerasan buatan dengan sedikit vegetasi. Keseimbangan antara kawasan terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru Kota, sumber resapan air, dan penahan polutan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh ruang terbuka hijau terbangun.

2) Ruang Terbuka Binaan

Ruang asuh terbuka mencakup area publik dan privat. Jalan raya, kawasan bandar udara, tempat parkir, kawasan rekreasi/wisata, dan sebagainya adalah contoh-contoh ruang besar yang berbentuk kawasan memanjang dan atau kawasan berkelompok yang bersifat umum dengan permukaan tanah yang didominasi oleh perkerasan jalan.

Ruang terbuka binaan adalah contoh ruang terbuka pribadi. Ini adalah area yang cukup besar dengan tampilan area yang memanjang atau mengelompok.²⁸

d. Kriteria ideal Ruang Terbuka Publik

Menurut Project for Public Spaces, dalam buku *The Great Neighborhood Book: A Do it Yourself Guide to Placemaking*, terdapat empat karakteristik dasar untuk menyatakan bahwa sebuah tempat yang baik, antara lain:

1) *Good Place promote sociability*

Tempat yang menawarkan interaksi sosial. Tempat ini dapat menyediakan kenyamanan dan keamanan untuk melakukan aktivitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga dapat mengajak orang yang kita kenal, baik itu keluarga, teman, maupun rekan kerja untuk melakukan suatu pertemuan di tempat tersebut.

2) *Good places offer lots of things to do*

Tempat yang menawarkan banyak hal untuk dilakukan. Tempat yang paling kita senangi adalah tempat dimana kita dapat melakukan berbagai jenis aktivitas, tidak hanya sekedar duduk dan melihat saja.

3) *Good places are comfortable and attractive*

Tempat yang nyaman dan menarik. Tempat yang menyediakan pemandangan yang indah dan suasana nyaman. Hal ini dapat ditemukan pada suatu tempat seperti taman dengan beragam jenis dan warna bunga, pohon yang rindang, udara yang segar, bangku

²⁸ Etiwu, *Evaluasi Purna Huni Taman*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022),10-16.

taman yang nyaman, lampu taman yang menghiasi dimalam hari dan lain sebagainya.

4) *Good places are accessible*

Tempat yang aksesibel. Tempat ini memiliki akses yang mudah oleh berbagai kalangan, tidak terbatas waktu dan golongan. Selain itu, jarak juga berpengaruh seperti lokasi parkir dengan lokasi tersebut.²⁹

Menurut Kathleen Madden dan Project for Public Spaces Ruang publik dapat dikatakan ideal apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut:

1) *Sosiabilitas (Sociability)*

Ruang publik yang baik memiliki nilai sosial dimana setiap individu dapat bertemu, saling menyapa, berinteraksi dengan orang asing dengan perasaan yang nyaman dan aman karena lingkungan yang nyaman dan aman juga. Ideal ruang publik mampu menciptakan dan menumbuhkan aktivitas sosial. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur sociability, seperti:

- a) Area memberikan kesan ramah, nyaman, aman, interaktif, welcoming.
- b) Jumlah orang yang berkunjung baik itu individu maupun berkelompok.
- c) Usia pengunjung.
- d) Emosi atau perasaan yang terlihat ketika berkunjung (dapat dilihat dari mimik wajah dan tingkah laku seseorang, apakah orang tersebut tersenyum, tertawa, atau murung).

²⁹ Etiwu, *Evaluasi Purna Huni Taman*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022),17-18.

- e) Interaksi individu antar individu lainnya baik dengan kenalan, kerabat, keluarga maupun orang asing.
 - f) Penggunaan pada fasilitas taman (seperti tempat duduk).
- 2) Pengguna dan Aktivitas (*Uses and Activities*)

Ruang publik yang baik dapat menumbuhkan aktivitas pengunjung. Aktivitas yang tercipta dapat memberikan alasan mengapa individu perlu datang ke tempat tersebut dan dapat berkunjung kembali. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur uses and activities, seperti:

- a) Jumlah orang yang berkunjung baik itu individu maupun berkelompok.
 - b) Usia pengunjung.
 - c) Jenis dan jumlah kegiatan yang terjadi.
 - d) Fasilitas umum seperti parkir, toilet, tempat makan/minum, tempat ibadah, tempat olahraga/jogging area.
 - e) Pola tatanan ruang dari parkir, pintu masuk, jalur pejalan, area bangku taman, area tempat sampah hingga ke area taman.
 - f) Area terasa lapang dan tidak sesak.
 - g) Focal point area atau spot view.
- 3) Akses dan hubungan/Konektifitas (*Access and Linkages*)

Area publik yang baik adalah area yang mudah untuk dilalui, dapat di akses, dan memiliki jarak pandang yang baik, baik dari jarak dekat maupun jauh. Sejauh mana suatu lokasi terhubung secara fisik dan visual dengan lingkungan sekitarnya menunjukkan seberapa mudah diakses. Aksesibilitas ruang publik juga mempertimbangkan jarak parkir dan jarak pemberhentian sementara angkutan umum.

Berikut beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur access and linkages, seperti:

- a) Tampak depan ruang publik yang menarik pengunjung ketika melewati tempat tersebut.
 - b) Pola tatanan ruang dari parkir, pintu masuk, jalur pejalan, area tempat duduk/bangku, hingga ke area ruang publik.
 - c) Area parkir kendaraan (mobil, motor, sepeda) dan area transit angkutan umum.
 - d) Jarak parkir dengan ruang publik.
 - e) Kondisi (nyaman dan aman) dan konektivitas jalur pejalan kaki.
 - f) Kondisi (nyaman dan aman) dan konektivitas jalur penyandang disabilitas.
 - g) Papan informasi.
- 4) Kenyamanan dan Visual (*Comfort and Image*)

Ruang publik yang baik mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan visual ruang itu sendiri. Kenyamanan dan keamanan merupakan persepsi pengunjung baik itu dari kebersihan, keselamatan, aksesibilitas, kesejukan dari tempat tersebut. Visual ruang publik juga memberikan kesan bagi pengunjung. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur comfort and image, seperti:

- a) Tampak depan ruang publik yang memberi kesan pertama pada pengunjung.
- b) Pos keamanan.
- c) Suasana yang bersih, indah, sejuk, nyaman, dan aman.
- d) Focal point area atau spot view sebagai daya tarik pengunjung.
- e) Area yang lapang dan tidak sesak.

- f) Banyaknya dan kenyamanan pada area bangku (dibawah sinar matahari atau naungan).
- g) Kebersihan lingkungan (area ruang publik, area bangku, tempat sampah, dan drainase).

Dengan mempertimbangkan kriteria ini, kemungkinannya tidak terbatas pada jenis ruang publik apa yang dapat berhasil, baik itu jalan, tepi laut, taman bermain, pasar, atau taman. Selain empat kriteria diatas, terdapat beberapa kriteria lain sebagai penunjang untuk memenuhi kriteria ideal ruang publik. Sementara menjadi tempat untuk berinteraksi sosial, idealnya ruang publik dapat ditandai dengan kehadiran orang-orang yang tidak memiliki alasan yang mendesak untuk tinggal atau dapat disebut dengan nyaman untuk tinggal berlama-lama ditempat tersebut. Ruang publik juga harus dikelola dengan baik termasuk pembersihan, menawarkan makanan atau layanan, atau acara penjadwalan, dan implementasi tersebut dapat dikelola masyarakat, oleh individu, oleh kota atau kabupaten, atau melalui kemitraan lokal.³⁰

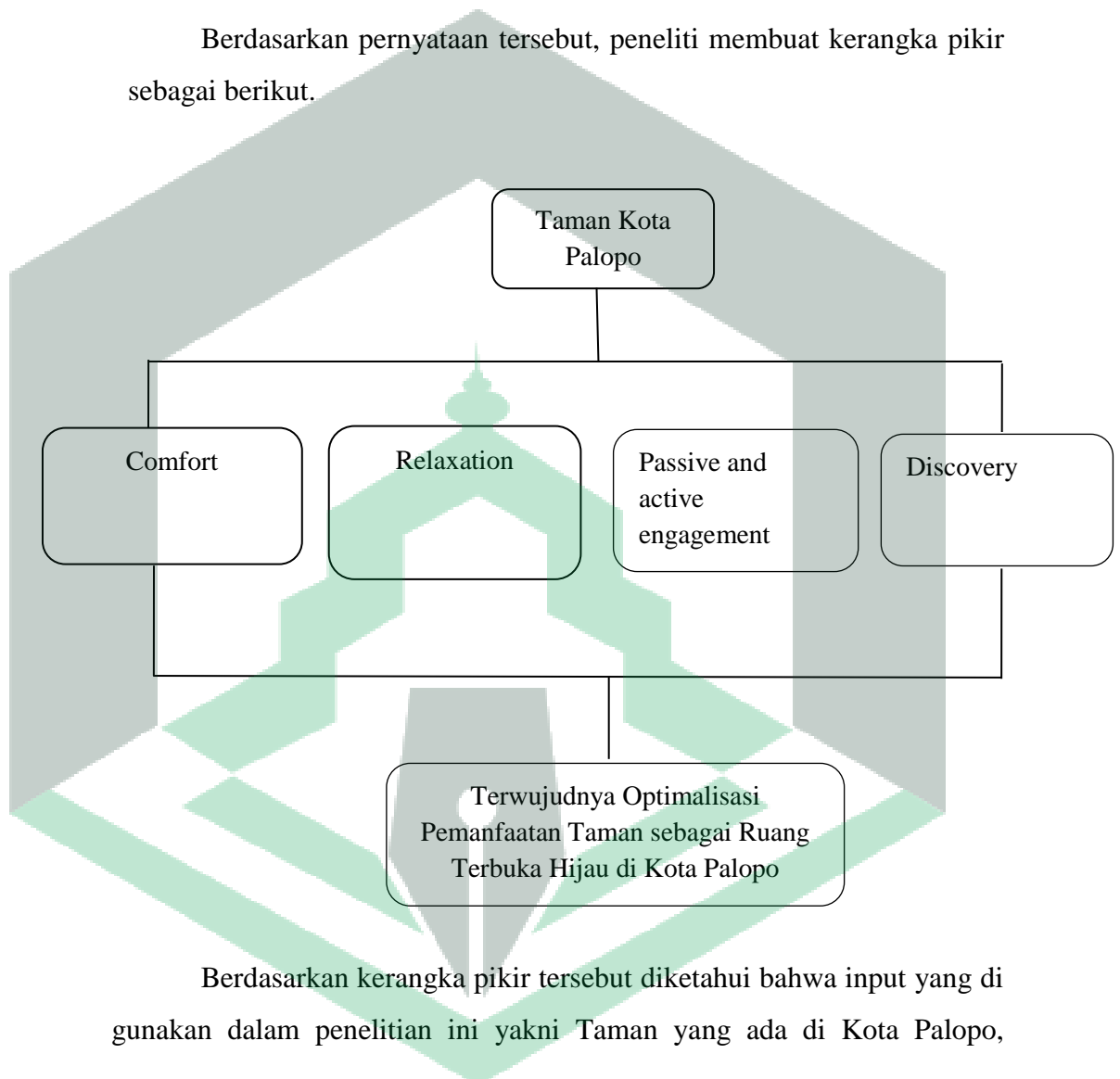
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran, dalam kata Uma, “merupakan proses konseptual teoretis yang berkaitan dengan banyak aspek yang telah diidentifikasi sebagai kesulitan-kesulitan kritis”. dasar teoritis yang kuat untuk mempertimbangkan hubungan antara variabel yang akan diselidiki. Sugiono mengklaim bahwa “frame of mind adalah gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan banyak aspek yang telah dicirikan sebagai kesulitan” (sehingga dapat dikatakan demikian).

³⁰ Etiwu, *Evaluasi Purna Huni Taman*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022),20-26.

Peninjau berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah hubungan antara masalah yang diteliti dan teori-teori yang sudah ada, berdasarkan beberapa item yang telah disajikan. Dalam hal ini, reviewer mencoba untuk memetakan fokus studi dalam penelitian.³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut diketahui bahwa input yang di gunakan dalam penelitian ini yakni Taman yang ada di Kota Palopo,

³¹ Satini, *Analisis Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Anjatan*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2021),19.

selanjutnya input tersebut akan di proses dengan 4 fokus permasalahan yakni Comfort, Relaxation, Passive and Engagement dan Discovery.

Selanjutnya output yang di harapkan dalam penelitian ini yakni terwujudnya Optimalisasi Pemanfaatan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dengan menggunakan teknik subjek penelitian, metode ini menggunakan cara langsung untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan data dan informasi di lapangan apakah pemanfaatan barang publik seperti tanaman di Kota Palopo sudah efisien.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan diawali dengan pengumpulan sumber data dan penelitian, kemudian dievaluasi lebih lanjut dengan mengambil pernyataan dari subjek penelitian atau kadang disebut informan termasuk informasi tambahan. Informasi yang diperoleh dari data kemudian akan diperkuat dan dijadikan berharga untuk mengatasi masalah penelitian. Adapun bagaimana informasi atau data yang diperoleh dari para informan akan disajikan, kalimat-kalimat akan disusun dan kemudian diinterpretasikan.³²

Peneliti biasanya mengambil pendekatan deskriptif untuk pekerjaan mereka. Metode deskriptif untuk penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang situasi sosial dan untuk mengatasi masalah saat ini melalui penggunaan data yang dikumpulkan.

B. Fokus Penelitian

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 93.

Batasan penelitian diberikan sesuai dengan topik yang diteliti, dengan harapan peserta dapat memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan sesuai dengan penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami “Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo”.

C. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman tentang arti penting pemahaman terhadap judul dan masalah yang akan diteliti, maka variabel istilah didefinisikan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Efisiensi Taman

Irwan mendefinisikan taman sebagai area lahan terbuka yang terutama digunakan untuk tujuan estetika dan untuk interaksi sosial. Taman memiliki beberapa fungsi sebagai salah satu ruang terbuka hijau, di antaranya estetika, pelestarian lingkungan, dan fungsi lanskap, menurut Zoer'aini.

Purnomohadi N mencantumkan nilai pendidikan, ruang untuk kegiatan dan fasilitas kota, nilai estetika, dan aktivitas ekonomi sebagai fungsi taman, sedangkan Atmojo mencantumkan fungsi sosial, fungsi ekologis, fungsi hidrologi, fungsi kesehatan, dan fungsi estetika sebagai tujuan utama taman kota.³³

Menurut Carr et al dalam Carmona dkk. Taman Kota Urban Park dalam suatu permukiman akan berperan efektif dan bermanfaat jika mengandung unsur antara lain:

- 1) Comfort, merupakan unsur keamanan pengguna dari gangguan.

³³ Resi Iswara, Winny Astuti, Rufia Andisetyana Putri, *Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni* (Surakarta, *Arsitektura*, vol 15, no.1 April 2017),116,
<https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/11406/10176>
<https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/11406/10176>.

Merupakan salah satu persyaratan penting agar area public berhasil. Pengukuran berapa lama seseorang menghabiskan waktu di area public dapat menunjukkan nyaman atau tidaknya. Dalam situasi ini, kenyamanan lingkungan berupa perlindungan dari eksternal seperti sinar matahari dan angin, kenyamanan fisik berupa aksesibilitas terhadap tempat duduk yang cukup, serta kenyamanan sosial dan psikologis, semuanya mempengaruhi seberapa nyaman sebuah ruang publik.

2) Relaxation, merupakan kenyamanan dengan unsur buatan manusia.

Merupakan aktivitas yang terkait langsung dengan kenyamanan psikologis, lingkungan yang tenang dapat dicapai jika tubuh dan pikiran dalam keadaan sehat. Keadaan ini dapat diciptakan dengan menempatkan fitur alami seperti tumbuhan, pohon, dan air dilokasi yang berbeda atau dengan menghindari keributan dan kebisingan dari kendaraan disekelilingnya.

3) Passive and Active Engagement, merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktif maupu Pasif.

Kegiatan yang terlibat dalam aktivitas pasif sambil duduk atau berdiri dan mengamati kejadian di sekitar atau pemandangan langsung, seperti taman, air mancur, patung, dan karya seni lainnya. Jika taman mampu menyediakan kegiatan kontak/interaksi antar masyarakat, seperti teman, tetangga, kerabat, atau orang asing.

4) Discovery, merupakan unsur kegiatan yang bersifat atraktif.

Merupakan suatu proses ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton. Aktivitas dapat berupa acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak terjadwal diantaranya berupa konser, pameran seni, pertunjukan teater, festival, pasar rakyat (bazar), serta promosi dagang.

2. Persepsi

Struktur persepsi, seperti yang dijelaskan oleh Gibson (1999) dalam bukunya *Organization and Behavior Management*, merupakan proses kognitif yang digunakan seseorang untuk dapat memahami dan memahami lingkungan sekitarnya terhadap suatu barang. Gibson juga menyebutkan bahwa orang bertanggung jawab untuk memberikan arti penting bagi lingkungan. Akibatnya, meskipun benda itu sama, setiap orang akan mendefinisikannya secara berbeda. Perspektif seseorang terhadap suatu situasi lebih penting daripada situasi itu sendiri.³⁴

D. Desain Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan lokasi penelitian di daerah tersebut mengingat banyaknya pembangunan barang public seperti taman yang dibangun oleh pemerintah Kota Palopo.

2. Subjek/Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, benda, atau benda dimana variabel yang diteliti memiliki data yang relevan. Pemerintah dan pengguna taman di Kota Palopo menjadi partisipan utama studi ini. *Purposive* sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu agar layak dijadikan sampel, digunakan dalam penelitian ini untuk metodologi pengumpulan informan. Metode ini biasanya diterapkan pada penelitian kualitatif.³⁵

E. Data dan Sumber Data

³⁴ Khanza Savitra, *10 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*, 8 maret 2021, <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Erlangga,2018),hlm.136

Sumber data adalah lokasi atau sumber dari mana data itu diperoleh. Tetapi, data hanyalah fakta yang telah disusun dalam kerangka teoritis tertentu. Data penelitian berasal dari sumber yang tercantum di bawah ini:

Tempat atau orang dari mana data diperoleh dikenal sebagai sumber data. Data, bagaimanapun, adalah fakta yang telah dikumpulkan berdasarkan kerangka teori tertentu. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Sumber informasi pertama adalah dari mana data primer berasal. Informasi ini dapat berupa pendapat subjektif individu atau kelompok, pengamatan terhadap objek fisik, tindakan atau peristiwa, atau temuan pengujian.³⁶

2. Data Sekunder

Data dari sumber sekunder adalah informasi yang belum bersumber secara langsung. Penelitian ini sumber tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan makalah dari pihak terkait tentang masalah yang diteliti, digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah peralatan yang peneliti pilih untuk membuat pengumpulan data lebih terorganisir dan sederhana. Untuk proyek ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk melakukan ini, peneliti memerlukan alat perekam yang dapat mereka gunakan untuk mencatat sepanjang

³⁶ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 1986 hlm. 51

wawancara, memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan, dan membiarkan mereka fokus pada pertanyaan yang diajukan. Dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data ini, peneliti dapat lebih mudah mengulangi hasil wawancara dan mengumpulkan bahan yang cukup untuk mendukung pernyataan informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Jika objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara metodelis, observasi menjadi salah satu strategi pengumpulan data. Untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan memahami objek kajian yang sebenarnya dari segala sudut, pengamatan ini difokuskan pada keadaan situs Ruang Terbuka Hijau seperti Taman Kota Palopo melalui pengamatan langsung.

2. Wawancara

Percakapan yang diadakan untuk alasan tertentu disebut wawancara. Dua orang melakukan percakapan: pewawancara, yang tugasnya mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang tugasnya menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak pengelola dan masyarakat Kota Palopo menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan dengan membagikan angket yang didalamnya berisi pertanyaan yang telah di rumuskan sebelumnya yang terkait dengan penggunaan barang publik di Kota Palopo.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka juga merupakan suatu hal yang penting dimana bertujuan untuk mengumpulkan literasi-literasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustakan berhubungan dengan pencatatan hasil penelitian terdahulu, jurnal, skripsi, buku, dan instansi pemerintah daerah Kota Palopo serta sumber-sumber yang lain yang di ambil dari internet.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bahan tertulis atau visual selain catatan yang tidak dibuat atas permintaan peneliti. Dengan merekam atau memotret pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih akurat dari responden.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data penelitian merupakan masalah yang rumit untuk penelitian kualitatif. Poin-poin berikut didasarkan pada hubungan, dan temuan penelitian kualitatif digunakan untuk membantu menjelaskan variabel yang mendasari hubungan tersebut:

1. Penelitian kualitatif akan memberikan hasil yang sifatnya subjektif.
2. Wawancara dan observasi merupakan metode penelitian yang dapat diandalkan;

3. Sumber data kualitatif yang kurang terpercaya akan berdampak pada akurasi temuan penelitian.³⁷

Agar data penelitian dalam penelitian ini objektif, ilmiah, dan dapat dipercaya, diterapkan prosedur untuk menilai validitasnya. Dalam penelitian kualitatif, evaluasi reliabilitas, dependabilitas, kepercayaan, dan konfirmabilitas data.³⁸

- a. *Credibility* (validitas internal)

Ada banyak pendekatan untuk melakukan validitas internal validitas data penelitian, antara lain dengan memperluas observasi, khususnya dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen sampai datanya jenuh. Untuk meningkatkan kegigihan, seseorang harus berusaha untuk memeriksa kembali item lapangan secara menyeluruh dan menggunakan panca indera. Triangulasi, khususnya triangulasi sumber data, teknik, dan teori.³⁹

- b. *Transferability* (validitas eksternal)

Pengujian validitas eksternal menunjukkan seberapa benar temuan penelitian dapat digunakan dalam konteks lain. Alhasil, hasil kajian disertasi disusun secara konsisten dan dideskripsikan secara lengkap, jelas, dan sistematis. Mudah bagi pembaca untuk mendapatkan penjelasan yang jelas ketika hasil penelitian disajikan

³⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), h. 254.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 364.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 256.

secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan. Hal ini juga memungkinkan hasil penelitian dapat diterapkan di lapangan.

c. *Dependability* (reliability)

Proses penelitian lengkap diaudit untuk melakukan uji ketergantungan. Metodologi dan tahapan penelitian ini dilakukan secara metodis sesuai dengan dasar-dasar penelitian lapangan kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi masalah, terjun langsung ke lapangan, mencari sumber data, mengevaluasi data, menentukan keabsahan data, dan menarik kesimpulan. Ketika sebuah studi dilakukan berulang kali dalam kondisi yang identik dan hasilnya pada dasarnya sama, validitas data kemudian ditetapkan.

d. *Confirmability* (objektifitas)

Confirmability, metode linierisasi temuan studi menggunakan uji dependabilitas, dapat digunakan untuk menentukan kebenaran data. Diharapkan proses penelitian akan menghasilkan penelitian yang objektif jika dilakukan secara konsisten dan sistematis. Jika para informan setuju dengan data yang dikumpulkan, sudah selayaknya menilai objektivitas temuan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menemukan dan menyusun temuan studi secara hati-hati melalui wawancara, observasi, dan pencatatan adalah proses analisis data kualitatif. Data diorganisasikan, dibagi menjadi unit-unit, kemudian

dianalisis dengan menarik kesimpulan.⁴⁰ Data yang terkumpul untuk penelitian ini diolah secara kualitatif sesuai dengan sifat penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik-kritis karena penelitian ini memberikan gambaran secara faktual dan sistematis tentang situasi dan kejadian mengenai faktor, ciri, dan hubungan antar fenomena yang dimiliki.⁴¹ Informasi yang dikumpulkan disebut sebagai temuan dalam laporan penelitian. Sugiyono mengklaim bahwa prosedur berikut sering digunakan dalam pengolahan data dan analisis data diantaranya:

1. Penyusunan data
 - a. Hanya memasukkan informasi yang penting dan benar-benar dibutuhkan.
 - b. Hanya memasukkan informasi subjektif.
 - c. Hanya memasukkan informasi yang benar.
 - d. Penting untuk membedakan antara informasi factual dan persepsi subyektif responden.
2. Pemrosesan data
 - a. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan berbagai tanggapan ke dalam sejumlah kategori yang terbatas..
 - b. Koding, yaitu usaha mengkatategorikan jawaban-jawaban responden dengan memberikan kode tertentu pada masing-masing jawaban.
 - c. Tabulasi, untuk menyajikan data secara kualitatif.⁴²

⁴⁰Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan: Pendidikan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h. 334.

⁴¹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

⁴²S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 192.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga kegiatan yang membentuk tiga langkah dalam proses pengolahan data selama berada di lapangan.⁴³

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Mengurangi data dapat melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang berulang.⁴⁴ Semua tugas analisis data harus mencakup reduksi data. Dari awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, minimalisasi data terus dilakukan. Membuat rangkuman atau singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokan, pemusatan topik, penetapan batasan masalah, dan pembuatan memorandum merupakan contoh kegiatan reduksi data. Penyiapan dan pengolahan data untuk mencapai suatu kesimpulan merupakan bidang perhatian utama untuk reduksi data. Langkah reduksi dilakukan untuk menilai informasi agregat yang dikumpulkan

⁴³Prosedur analisis data individual penelitian ini mengakomodasi pendapat Miles dan Huberman. Lihat Miles, Mathew B., and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI PRESS, 1992), h. 122.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*, h. 92.

dari lingkup kerukunan umat beragama, guna mengidentifikasi isu-isu mendesak dari subjek kajian.

2. *Data display* (Penyajian data)

Sedangkan “menyajikan data” mengacu pada tindakan menyediakan kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk inferensi dan tindakan selanjutnya.⁴⁵ Untuk menetapkan pemecahan masalah, metode analisis data melibatkan penggabungan dan pemilihan data dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya sebelum dihubungkan dengan gagasan, prinsip, dan konsep hukum yang diperoleh dari studi literatur.

Setelah pekerjaan lapangan selesai, hasil dari tahap sebelumnya dianalisis dengan menggunakan metode induktif-kualitatif dan pendekatan deskriptif eksploratif. Menggunakan pandangan dan perilaku peserta penelitian, metodologi ini pertamanya mengidentifikasi fakta spesifik berdasarkan persepsi dan tindakan penelitian dalam koeksistensi dua komunitas Islam. Karena Kekristenan dapat dianggap sebagai temuan penelitian karena didasarkan pada kebenaran universal.

⁴⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Lapangan Pancasila Kota Palopo
 - a. Sejarah lapangan Pancasila Kota Palopo

Kota Palopo terletak di kawasan Ware. Masjid Jami' Tua dibangun pada tahun 1960, tahun pertama Palopo didirikan. Naman Kota Palopo diberikan oleh bugis Bahasa-Luwu. Sajian dengan nama tersebut merupakan salah satu sajian yang terdiri dari pulut, gula merah, dan santan. Colokan atau masukan itulah yang dimaksudkan dengan palopo. Sebutan "palopo" digunakan pertama kali dibangun sebagai bagian dari pembangunan masjid Jami' Tua. Akibatnya, poin ketiga akan segera berakhir

Palopo adalah sebuah kota yang terletak di wilayah Ware. Pada tahun 1960, Masjid Jami' Tua mulai dibangun ketika istilah Palopo pertama kali digunakan. Bahasa Bugis-Luwu memberi nama kota Palopo. Namanya mengacu pada hidangan yang terbuat dari pulut, gula merah, dan santan. Palopo adalah istilah yang berarti plug atau masukan. Pada saat pertama kali didirikan tiang pada pembangunan masjid Jami' Tua, digunakan kata "palopo". Dengan demikian, poin ketiga akan segera berakhir.

Palopo, ketika pertama kali dibuat sebagai daerah tersendiri, memiliki 48 dan 9 kecamatan. Kemudian pada tanggal 28 April 2005 pemekaran selesai dan sesuai Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005 dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 8 kelurahan.

Dengan jumlah penduduk 182.107 jiwa hingga akhir tahun 2019, kota ini memiliki luas wilayah 247, 52 km².

Ketika Islam dapat dikenal di Luwu pada abad XVII, Amassangang merupakan lokasi yang awalnya dipilih untuk menjadi wilayah Kesultanan Luwu sebelum Palopo dinyatakan sebagai Kota Kesultanan. Perang saudara antara dua pangeran kerajaan pada saat itu tidak diragukan lagi memicu kepindahan ke kota utama. Perang Utara-Selatan adalah nama dari konflik ini. Ibukota Peramaian dipindahkan setelah perayaan ke wilayah yang dibatasi oleh bagian utara dan selatan Kesultanan Luwu. Ketika Islam dapat dikenal di Luwu pada abad XVII, Amassangang merupakan lokasi yang awalnya dipilih untuk menjadi wilayah Kesultanan Luwu sebelum Palopo dinyatakan sebagai Kota Kesultanan. Perang saudara antara dua pangeran kerajaan pada saat itu tidak diragukan lagi memicu kepindahan ke kota utama. Perang Utara-Selatan adalah nama dari konflik ini. Ibukota Peramaian dipindahkan setelah perayaan ke wilayah yang dibatasi oleh bagian utara dan selatan Kesultanan Luwu.

Seiring perkembangannya, maka lambat laun Palopo memperluas wilayah tersebut dengan terbukanya kluster kampung tingkat kedua, yakni surutanga. Luas wilayah Kluster kedua ini sekitar 18 ha, dan di pastikan bahwa sebelum menjadi tempat tinggal masyarakat dengan kegiatan sosial serta ekonomi yang mendalam. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan secara mendalam, dapat ditebak jika kampung Surutanga ini dimukimkan hampir semua golongan masyarakat.

Karena dekat pantai dan sawah, mayoritas penduduk setempat sekarang adalah petani atau nelayan. Batas antara makam Jera'

Surutanga di sebelah selatan, makam Malimongan di sebelah barat, dan makam Raja Lokkoe di sebelah utara Sungai Botting diperkirakan berbentuk lingkaran pada awal pembangunan Palopo. Akhirnya masa tumbuh kembang Palopo dilanjutkan dengan munculnya Desa Benturu sebagai klaster tingkat ketiga dengan luas 1.500 ha. Saat itu, kota Benturu dikelilingi pertahanan dari tanah yang menyerupai parit. Dinding benteng biasanya setinggi 2 meter dan lebar 7 meter. Benteng ini setidaknya memiliki panjang satu kilometer di sisi pantai.

Nama benteng ini, Bneteng Tompotikka, berarti “tempat matahari terbit “. Menurut perkiraan, benteng ini berada tidak jauh dari Kompleks Perumahan Beringin Jaya. Selanjutnya, kawasan benteng dicapai melalui jalur sepanjang 1500 meter yang membentang dari timur ke barat. Sebaliknya, Kampung Binturu diyakini lebih baru dari surutanga dan Lalebbata. Benteng ini kemungkinan dibangun pada abad kesembilan belas untuk melindungi dari belanda.

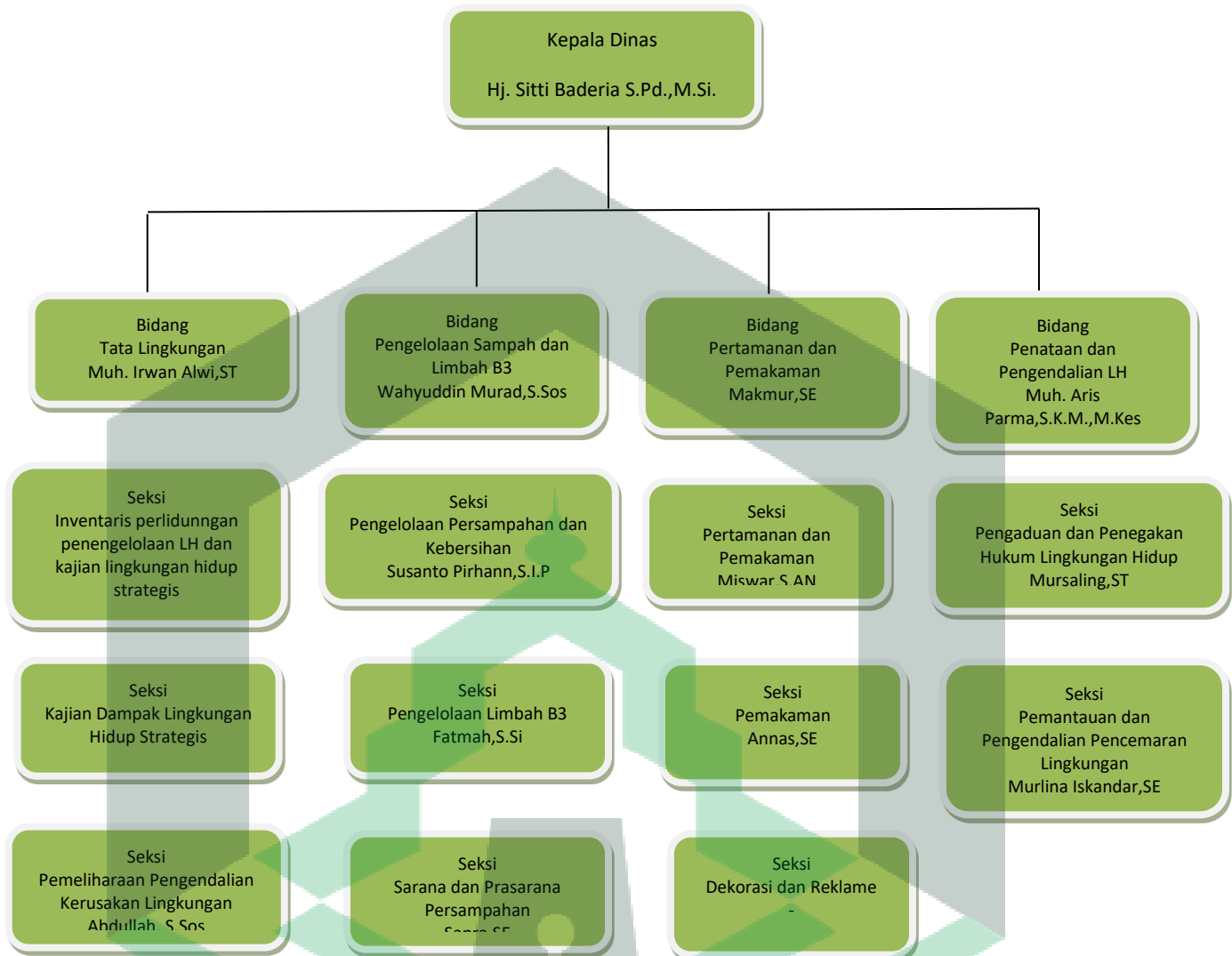
Kelurahan Tompotikka terdapat Lapangan pancasila merupakan salah satu icon Kota Palopo yang paling banyak di kunjungi oleh orang-orang yang berasal dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Lapangan Pancasila berlokasi di Kota Palopo jalan Angrek No. 152 Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara Provinsi Sulawesi Selatan. Lapangan pancasila merupakan kawasan yang cukup bagus sebagai tempat untuk berwisata, bahkan banyak masyarakat dari luar Kota Palopo yang sengaja datang berkunjung untuk menikmati suasana yang ada di Lapangan Pancasila.

Lapangan pancasila sangat di padati pelaku usaha yang menjual beraneka ragam jenis makanan maupun minuman, sehingga

masyarakat yang berkunjung juga dapat berburu kuliner yang di sukai, selain itu di lapangan pancasila juga terdapat tempat bermain anak-anak agar para orang tua selalu merasa nyaman ketika berkunjung tanpa harus khawatir dengan sang anak. Salah satu aktivitas yang menarik perhatian pengunjung adalah hadirnya musik band yang siap menghibur masyarakat.

Hadirnya lapangan pancasila ini berawal dari tahun 2015 dan hal tersebut tidak menarik perhatian masyarakat karena tidak tertata dengan baik dan bahkan terlihat biasa saja sehingga kehadirannya tidak disambut dengan baik oleh masyarakat Kota Palopo, selain itu pelaku usaha yang berada di lapangan pancasila pada saat itu masih kurang dan jenis makanan dan minuman yang diperdagangkan terbilang sedikit. Oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi I dimulai pada pertengahan tahun 2017 dan selesai pada tahun 2018, sedangkan revitalisasi II dilakukan mulai dari tahun 2019 sehingga tampak lebih menarik dan sudah menjadi icon favorit masyarakat untuk berkunjung. Revitalisasi ini sengaja dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menghadirkan sarana publik yang dilengkapi fasilitas agar masyarakat nyaman ketika berkunjung bersama keluarga dan kerabatnya.

b. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo



Gambar. 4.1

B. Analisis Data

1. Mekanisme Penetapan Lapangan Pancasila Kota Palopo Sebagai Barang Publik

Lapangan Pancasila menjadi salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi di Kota Palopo. Lapangan ini menjadi tempat yang selalu ramai akan pengunjung baik dari masyarakat Kota Palopo maupun masyarakat pendatang dari luar Kota Palopo. Selain dijadikan sebagai objek wisata, lapangan Pancasila juga dijadikan sebagai pusat kegiatan perekonomian di Kota Palopo khususnya pelaku UMKM.

Hal tersebut menyebabkan Lapangan Pancasila menjadi salah satu barang publik yang dapat digunakan dalam aktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yasir mengatakan bahwa:

“Lapangan Pancasila menjadi barang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat baik menyangkut kegiatan perekonomian maupun aktivitas lainnya yang dapat menunjang kehidupan masyarakat.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lapangan pancasila menjadi tempat konsumsi publik atau umum yang dapat dimanfaatkan masyarakat didalam menjalankan aktivitas keseharian baik berolahraga, berdagang seperti yang kita ketahui bersama lapangan pancasila ini semenjak revitalisasi banyak pengunjung yang berdatangan baik itu dalam kota maupun luar kota, oleh karena itu banyak diantara masyarakat atau pemuda yang berinisiatif untuk membangun lapak jualan di sekitar lapangan, dan hal tersebut membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Kota Palopo. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan pengelola lapangan pancasila mengatakan bahwa:

“Lapangan Pancasila salah satu barang publik yang sering dikunjungi warga Kota Palopo untuk olahraga seperti jalan santai, lari, dan senam. Berbagai kalangan usia seperti bayi, balita, anak-anak,

⁴⁶Yasir. Pengelola Taman, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

remaja, dewasa dan lansia pun datang di tempat ini untuk berolahraga. Anak-anak juga sangat suka yah datang disini karena ada wahana bermain.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Lapangan Pancasila ini sangat luas sehingga dapat digunakan oleh banyak pengunjung dan juga dapat menjadi tempat favorit bagi keluarga dengan adanya wahana bermain anak-anak yang disediakan di pinggir lapangan. dan juga setelah berolahraga pengunjung tidak jauh-jauh lagi untuk mencari cemilan karena di sepanjang pinggiran Lapangan Pancasila ada pedagang kaki lima yang menjajakan kulinernya. Namun yang kurang dari fasilitas dari lapangan pancasila ini yaitu area bagi penyandang disabilitas, untuk kedepannya pemkot Palopo bisa membangun atau menyediakan area taman bagi penyandang disabilitas sehingga semua kalangan bisa menikmati Ruang terbuka yang disediakan oleh pemerintah setempat.

Lapangan pancasila tentunya memiliki mekanisme dalam penetapannya. Mekanisme penetapan lapangan pancasila sebagai barang publik diatur dalam Peraturan Walikota Palopo No: 40 Tahun 2008 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Palopo. Lapangan Pancasila dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup bagian Pertamanan Kota Palopo. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengelola lapangan Pancasila menyebutkan bahwa:

”Kalau persoalan penetapan kami kurang faham karena Kami disini hanya pengelola saja. Jadi, ketika taman itu sendiri sudah dibangun oleh PU kemudian diserahkan ke pihak Dinas Lingkungan

⁴⁷ Eka Purnama Sari. Pengunjung Lapangan Pancasila, *wawancara* dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022

Hidup bagian pertamanan untuk mengelola dan menata taman-taman yang ada di Kota Palopo ini terlihat sehat dan indah“.

2. Efisiensi Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Barang Publik di Kota Palopo

Eksistensi lapangan pancasila sebagai barang publik di Kota Palopo tentunya memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar salah satunya yaitu membuka lapangan kerja. Efisiensi keberadaan lapangan pancasila sebagai barang publik dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Carr et al sebagai berikut:

- a. Comfort merupakan unsur keamanan dari gangguan dalam hal ini kenyamanan ruang publik yang berupa perlindungan dari pengaruh alam. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota pengelola lapangan Pancasila yaitu ibu suri menyebutkan bahwa:

“Kalau mengenai kenyamanan sudah nyaman karena sudah ada tanaman pohonnya, kalau persoalan matahari tidak dapat di hindari karena ruang terbuka ya dan juga pohon yang ada di pancasila memerlukan sinar matahari. Selanjutnya, persoalan angin juga saya rasa tidak dapat dihindari juga yah karena yah itu tadi disini kan ruang terbuka jadi otomatis angin bisa masuk”.⁴⁸

Keterangan dari pihak pengelola taman selaras dengan pernyataan salah satu dari pengunjung lapangan pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, taman pancasila ini tidak terhinndar dari sinar matahari dan angin, karena ruang yang terbuka otomatis ada cahaya matahari dan angin. Menurut pengunjung tersebut angin ini

⁴⁸Ibu Suri. Pengelola Taman, *wawancara* dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

lebih memberikan kenyamanan bagi para pengguna taman karena membuat suasana menjadi lebih adem. Namun ketika terjadi cuaca buruk seperti angin kencang tentunya sangat berbahaya bagi pengunjung berada di sekitar taman yang ada pepohonan, akan tetapi di lapangan pancasila tersedia Tribun untuk menjadi tempat berteduh ketika hujan turun.⁴⁹

- b. Relaxation merupakan kenyamanan dengan unsur buatan manusia dalam hal ini yaitu aktivitas yang erat hubungannya dengan suasana rileks, kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan fitur alam seperti tanaman atau pepohonan dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan kendaraan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengunjung lapangan Pancasila menyebutkan bahwa:

“Menurut saya untuk kondisi pepohonan disekitar lapangan pancasila kalau saya perhatikan cukup baik dengan pertumbuhan dan tinggi pohon yang menjulang tinggi sehingga tidak menghalangi bagi para pengunjung berolahraga di sekitar lapangan kemudian ranting pohon yang lumayan cukup panjang memberikan kesan yang indah dan sejuk bagi para pengunjung yang melihatnya karena terkadang ada pohon yang terlihat rimbun yang terlihat seperti hutan. Tapi pohon yang ada di lapangan pancasila ini terlihat indah dan rapi serta memeberikan kenyamanan, tapi lebih indah lagi kalau ada tanaman bunga nya”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengunjung lapangan pancasila menyukai tanaman pohon yang ada disekitar lapangan pancasila, karena dengan adanya pohon tersebut dapat memberikan kesan yang indah

⁴⁹ Asria. Pengunjung Lapangan Pancasila, *wawancara* dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022

⁵⁰ Eka Purnama Sari. Pengunjung Lapangan Pancasila, *wawancara* dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022

dan sejuk bagi sepasang mata yang memandang namun terlihat monoton, untuk kedepannya pengelola taman bisa menanam berbagai jenis tanaman bunga sehingga pemandangan alamnya tidak hanya pohon saja yang terlihat namun ada bunga juga.

“Adapun salah satu pengunjung mengatakan bahwa sekarang Lapangan Pancasila fasilitasnya cukup memadai setelah adanya revitalisasi seperti menyediakan tempat bermain anak-anak, gazebo, area berlari dan lampu. Khususnya tempat bermain anak-anak menjadi salah satu fasilitas yang sangat berguna bagi para orang tua karena anak-anak mereka dapat bermain dengan sepuasnya tanpa harus mengeluarkan uang. Namun, fasilitas yang tersedia di lapangan pancasila bisa ditambah lagi.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengunjung mengatakan fasilitas yang tersedia setelah adanya revitalisasi cukup memadai dibandingkan sebelum adanya revitalisasi. Namun pengunjung tersebut belum puas dengan fasilitas yang tersedia sekarang ini, dimana fasilitas bermain anak-anak hanya tersedia 2 arena prosorotan saja. Untuk kedepannya pemkot bisa menambah fasilitas bermain anak-anak seperti ayunan dan lain sebagainya.

Adapun perseolan kebisingan di area Lapangan Pancasila memang tidak dapat dihindari karena lokasi Lapangan Pancasila yang terletak dekat dengan jalan poros yang dilalui pengguna jalan tiap harinya. Namun terlepas dari perseolan kebisingan hal tersebut tidak menurunkan niat para pengunjung untuk mendatangi Lapangan Pancasila yang telah menjadi salah satu icon Kota Palopo yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan khususnya wisatawan kuliner, disekeliling lapangan pancasila banyak pedagang kaki lima yang menjajakan kuliner yang sangat enak-enak.

⁵¹ Ibu Suri. Pengelola Taman, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

Dengan meningkatnya wisatawan dan masyarakat yang memanfaatkan Lapangan Pancasila untuk berkumpul, berolahraga, dan berekreasi, pedagang kaki lima memiliki peran yang sama pentingnya dalam perekonomian. Operasi lingkungan Lapangan Pancasila sudah memiliki rona yang berbeda sebagai akibat dari ekspansi dan perkembangan pedagang kaki lima.

- c. *Passive and Engagement* merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk sambil melihat aktifitas yang terjadi disekeliling sambil melihat pemandangan sedangkan, untuk kegiatan aktif adalah apabila taman tersebut dapat mewadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat lainnya seperti teman, tetangga, keluarga atau bahkan orang asing dengan baik.

Lapangan pancasila ini sangat mampu untuk mewadahi masyarakat yang ingin berkunjung baik itu bersama keluarga atau teman-teman karena lokasinya yang sangat luas jadi memungkinkan untuk melakukan banyak aktivitas lainnya dan juga sarana olahraga yang mendukung aktifitas olahraga seperti lari pagi dan senam pagi yang rutin dilakukan oleh masyarakat sekitar di hari Minggu sehingga budaya sehat akan tercipta dalam masyarakat Kota Palopo.

- d. *Discovery* merupakan komponen kegiatan baru yang tidak monoton. Kegiatan meliputi konser, pameran seni, pertunjukan teater, festival, bazaar, dan promosi dagang. Mereka juga mungkin menyertakan acara terjadwal atau tidak terjadwal.

Lapangan pancasila sering dijadikan tempat berbagai pertunjukkan kegiatan dalam keterangan dari bapak yasir yang mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan di pancasila

yaitu Pekan Budaya Tanah Luwu yang berlangsung selama 9 hari tepat pada tanggal 15 Januari 2022-23 Januari 2022.⁵²

Selanjutnya, kegiatan Festival Senam Sehat Kota Palopo yang digelar di Lapangan Pancasila pada Hari Minggu 28 Agustus 2022. Dalam kegiatan tersebut Dr.Hj. Utiasari Judas,M.Kes turut hadir serta menyampaikan kepada peserta yang hadir untuk senantiasa menjaga kondisi tubuh dengan berolahraga salah satunya melaksanakan senam jantung sehat.⁵³

Kementrian Agama Kota Palopo menggelar Karnaval Merdeka Toleransi pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Dalam kegiatan ini MTsN Kota Palopo turut mengambil peran dalam kegiatan tersebut, sebanyak 1364 peserta dengan mengenakan pakaian budaya maupun agama yang mencerminkan Ragam Budaya Indonesia.⁵⁴

⁵² Pak Yasir. Pengelola Taman, *wawancara* dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022

⁵³ <https://palopokota.go.id/post/festival-senam-sehat-upaya-merdeka-dari-penyakit>

⁵⁴ <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/ribuan-siswa-siswi-mtsn-palopo-tumpah-ruah-di-karnaval-merdeka-toleransi-nurdin-an-pimpin-langsung-IUWoh>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mekanisme Penetapan Lapangan Pancasila di Kota Palopo sebagai Ruang Terbuka Hijau yaitu diatur dalam Peraturan Walikota Palopo No: 40 Tahun 2008 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Palopo. Lapangan Pancasila dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup bagian Pertamanan Kota Palopo.
2. Efisiensi Penyediaan Lapangan Pancasila sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Palopo telah memenuhi aspek comfort yaitu rasa aman, aspek relaksasi (*Relaxation*) dalam hal ini kenyamanan dengan unsur buatan manusia khususnya kegiatan yang erat hubungannya dengan suasana santai, aspek *Passive and Engagemet* merupakan komponen kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif dan aspek discovery merupakan unsur kegiatan yang bersifat antraktif dimana di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak menoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah daerah melakukan perbaikan secara optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana lapangan pancasila sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau yang dapat mendukung kegiatan usaha masyarakat Kota Palopo.

2. Lapangan Pancasila menjadi salah satu objek atau icon penting dalam menarik pengunjung sehingga perlu adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, pengelola maupun masyarakat kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikolog Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 69.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010), h. 254.
- Diah Permata Sari, Konnelia Webliana B, *Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Taman di Wilayah Mataram*, (Mataram: Universitas Mataram, 2019), 80.
- Etiwu, *Evaluasi Purna Huni Taman*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), 10-16.
- Etiwu, *Evaluasi Purna Huni Taman*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022), 20-26.
- Haque, M. Shamsul. 2001., *The Diminishing Publicness of Public Service Under The Current Mode of Governance*. *Public Administration Review*. Vol. 61 (1). Hal. 65-82.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.
- Istiqomah, Nurul. 2017. *Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari Surakarta Sebagai Ruang Publik*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- James L, Gibson, "Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses", (Jakarta: Erlangga, 2000), 46-48.
- Jamilah, Triansyah, Andika. Haetami, Mimi. 2018. *Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Jasmani Fkip Untan Pontianak*
- Jihad Lukis Panjawa and Jalu Aji Prakoso, "Perspektif Masyarakat Terkait Penyediaan Taman Kota sebagai Ruang Publik Menggunakan GAP Analisis (Studi Kasus Taman). *Balekembang Surakarta*, " *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif Hotel Atria Magelang*, Selasa, 15 Oktober 2019: 531,
- Joanes J.Dkk, "Persepsi dan Logika", (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014), 11-17.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). <https://jagokata.com/arti-kata/efisiensi.html> akses pada 24 Juni.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). <https://jagokata.com/arti-kata/efisiensi.html> akses pada 24 Juni 2019, jam 15:30
- Khanza Savitra, "10 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli " 8 maret 2021, <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>.
- Khomsahrial Ramli, *Komunikasi massa*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), 47.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.
- Moeleong dan Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), Hal. 157.

- Ni Wayan Meidayanti Mustika, I Wayan Wiryasastrawan, *Persepsi Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Luar pada Ruang Publik* (Denpasar: Universitas Warmadewa, 2017). 55.
- Nurlaila Fadjarwati, Nefi Nafisah, *Pengukuran Kualitas Ruang Terbuka Hijau Apartemen Transit Rancekek Kabupaten Bandung*, (Bandung: Politeknik Negeri Bnadung, 2022), 3.
- Nurul Istiqomah, *Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari Surakarta Sebagai Ruang Publik*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. 2017.
- Paramita Dea Paulina, *"Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau"*, (Kediri: Universitas Negeri Surabaya, 2018), 3-5.
- Philip Kotler, *"Manajemen Pemasaan"*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), 89.
- Prasetya, Ferry. 2012. *Modul Ekonomi Publik Bagian IV: Teori Barang Publik*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Prasetya, Ferry. 2012. *Modul Ekonomi Publik Bagian IV: Teori Barang Publik*. Jurnal ilmiah Universitas Brawijaya. Malang.
- Resi Iswara, Winny Astuti, Rufia Andisetyana Putri, *"Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta,"* *Arsitektura*, vol 15, no.1 (April 2017): 116, <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/11406/10176><https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/11406/10176>.
- Reza Ahmad Hidayat, *"Analisis Penataan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang,"* *Government: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 10, no. 1 (Januari 2017) : 38-39, <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/government/article/viewFile/8036/4281>.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 192.
- Salfen Hasri. *Manajemen Pendidikan: Pendidikan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005) h. 334
- Satini, *"Analisis Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Anjatan"* (Bandung: Universitas Pasundan, 2021), 19.
- Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 1986 hlm. 51
- Soekanto, Soejono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press) hlm. 51.
- Spackman, Michael. 2002. *"Public-private partnerships: lessons from the British approach"*. *Economic Systems*. Vol. 26. Hal. 283-301.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Erlangga, 2018), hlm. 136
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 16
- Wiwin Dinar Pratisti, Susanto Yuwono *"Psikologi Eksperimen"* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 136-140.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi wawancara dengan pak yasir selaku pegelola Lapangan Pancasila.



2. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Suri selaku Anggota Dinas Lingkungan Hidup Bagian Pertamanan



3. Dokumentasi wawancara dengan ibu Astuti selaku pengunjung Lapangan Pancasila.



4. Dokumentasi wawancara dengan dini Dini selaku pengunjung Lapangan Pancasila



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hasri lahir di Malapa pada tanggal 09 maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang bapak yang bernama udi dan seorang ibu yang bernama nurani. Saat ini penulis bertempat tinggal di dusun malapa desa pongo kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 098 Pongo pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Baebunta dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Baebunta dan lulus pada tahun 2016 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sarjana pada program studi Eknom Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Hasri_mhs@iainpalopo.ac.id.